

**ANALISIS PREFERENSI GENERASI MILENIAL DALAM
MEMUTUSKAN PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
(Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis,
Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**SAGITA AGUS LESTARI
NIM.1817201076**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sagita Agus Lestari NIM 1817201076 yang berjudul :

Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 27 Mei 2022

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.S.I

NIP. 19780716 200901 2 006



K.H. SAIFUDDIN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagita Agus Lestari

NIM : 1817201076

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi : Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Sagita Agus Lestari

NIM.1817201076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PREFERENSI GENERASI MILENIAL DALAM MEMUTUSKAN
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN**

**(Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis,
Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Sagita Agus Lestari NIM 1817201076** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto, 24 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

**MILLENNIAL GENERATION PREFERENCE ANALYSIS IN DECIDING
TO USE QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
AS A PAYMENT TOOL**

(Case Study: Buyers Making Transactions at Pasar Manis, West Purwokerto,
Banyumas Regency)

SAGITA AGUS LESTARI

NIM.1817201076

Email : sagitagita200014@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

The flow of digitalization is entering Indonesia rapidly, as is the potential that will occur in the future. The pattern of public transactions and the foundations of the economy, both individuals and corporations, are influenced by the trend of digitalization and disrupting conventional functions, including the financial sector. With the description of the digitalization trend, economic and financial developments in Indonesia provide both opportunities and risks. Risks, such as cyber security risks, AML-CFT and protection against data utilization. For this reason, the policy challenge for economic and financial authorities in the digital era, especially Bank Indonesia, is to find a balance between efforts to optimize the opportunities offered by digital innovation and efforts to mitigate risks. For this reason, as the successor to the electronic money retail payment system, Bank Indonesia as the holder of the national payment regulation (GPN) in collaboration with ASPI (Indonesian Payment System Association) requires an integrated system so that it can accept and successfully make payments on all digital wallet channels so that Bank Indonesia sets standards QR code payment called QRIS, to facilitate digital payment transactions in Indonesia, one of which is at Pasar Manis Purwokerto as a research location with the aim of knowing the preferences of the community (Millennial Generation) in using QRIS as a means of payment. Preference is a complete trait, meaning that a person can always make a decision between the two options offered to them and it is hoped that the person can state his preferences clearly and completely. Millennial Generation, according to Yuswohary in an article entitled Millennial Trends Millennial generation (Millennial Generation) is known as Generation Y because they are the generation that lives at the turn of the millennium simultaneously in the era of digital technology starting to permeate all aspects of life, so that this generation can be given the conclusion that in the case study the millennial generation is deemed suitable and in line with the advancement of payment technology such as QRIS. This research is a field research (Field research) with the type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. while the analysis is carried out by

data reduction, presentation and then drawing conclusions. The data checking technique in this study used the triangulation method.

The results of the research that have been carried out, the results show that the preferences of buyers in Pasar Manis who make payment transactions with QRIS are all factors in the perception that QRIS provides convenience for the user, the perception that QRIS provides many benefits or a relatively low level of risk, the belief that the transaction using QRIS is safe as a means of payment transactions.

Keywords: *Preference, Millennial Generation, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*



**ANALISIS PREFERENSI GENERASI MILENIAL DALAM
MEMUTUSKAN PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN**
(Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto
Barat, Kabupaten Banyumas)

Oleh :

SAGITA AGUS LESTARI

NIM.1817201076

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Arus digitalisasi masuk ke-Indonesia secara deras, demikian pula potensinya yang akan terjadi di masa depan. Pola transaksi masyarakat dan sendi-sendi perekonomian baik individu maupun korporasi, dipengaruhi oleh tren digitalisasi dan mendisrupsi fungsi-fungsi konvensional, tidak terkecuali juga di sektor keuangan. Dengan gambaran tren digitalisasi tersebut perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia memberikan peluang sekaligus risiko. Risiko, seperti risiko cyber security, AML-CFT dan proteksi terhadap pemanfaatan data. Untuk itu tantangan kebijakan bagi otoritas ekonomi dan keuangan di era digital, khususnya Bank Indonesia yang harus mencari titik keseimbangan antara upaya mengoptimalkan peluang yang diusung oleh inovasi digital dengan upaya untuk memitigasi risiko. Untuk itu sebagai penerus sistem pembayaran ritel uang *electronic*, Bank Indonesia selaku pemegang regulasi pembayaran nasional (GPN) bekerjasama dengan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) memerlukan sistem yang terintegrasi sehingga dapat menerima dan berhasil melakukan pembayaran di semua kanal dompet digital sehingga Bank Indonesia menetapkan standard kode QR pembayaran yang disebut dengan QRIS, guna memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia, salah satunya di Pasar Manis Purwokerto sebagai lokasi penelitian dengan maksud untuk mengetahui preferensi masyarakat (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran sejak berlakukannya QRIS sebagai alat pembayaran yang sah di Pasar manis.

Pasar manis adalah pasar pilihan dengan berbagai macam prestasi dan penghargaan sehingga dijadikan *pilot project* . Sejak diluncurkannya QRIS di pasar manis, baru ada 4 pedagang yang mempunyai akun QRIS namun, setelah dilakukan wawancara selama 4 bulan dengan bantuan program kerja yang dilakukan berbagai pihak yang mendukung proses ini telah mengalami kemajuan yaitu ada 16 pedagang, namun berdasarkan hasil penelitian penggunaan QRIS serta preferensi masyarakat generasi milenial di pasar manis dinilai kurang dengan faktor lokasi penelitian didominasi generasi *baby boomers* kelahiran 1946-1964 dan X kelahiran 1965-1980 yang kenyataannya gagap terhadap teknologi. Namun, dari keseluruhan hasil penelitian ditemui sejumlah 15 pembeli generasi milenial yang membayar dengan menggunakan QRIS Hasil penelitian semua faktor

persepsi menjadi alasan masyarakat generasi milenial memutuskan penggunaan QRIS dalam melakukan transaksi di pasar manis dan senada dengan penelitian sebelumnya. Ditinjau dari teori *Nicholson* preferensi pembeli di Pasar Manis menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran hasil penelitian ini selaras dengan teori ini dengan memenuhi tiga sifat dasar yaitu kelengkapan, transitivitas, dan kontinuitas. Sedangkan untuk perilaku konsumen menggunakan QRIS dengan meninjau teori dari *Schiffman* karena ada faktor atau alasan konsumen menggunakannya secara terus menerus atau sering, sehingga pembeli yang menggunakan QRIS secara umum generasi milenial di Pasar Manis juga sudah termasuk memenuhi sifat tersebut. Dan menurut Kotler dan Keller proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi empat faktor yaitu faktor Psikologis, faktor Sosial, faktor Pribadi dan faktor budaya, yang indikator dari keempat faktor pembeli di Pasar Manis yang menggunakan QRIS juga memenuhinya.

Preferensi merupakan sifat yang lengkap, artinya seseorang dapat selalu mengambil satu keputusan antara dua pilihan yang ditawarkan kepada mereka dan diharapkan orang tersebut dapat menyatakan preferensinya secara jelas dan lengkap. Generasi Milenial menurut Yuswohoy dalam artikel yang berjudul *Millennial Trends Generasi milenial (Millennial Generation)* generasi milenial terkenal dengan sebutan Generasi Y sebab mereka generasi yang hidup pada pergantian millennium secara bersamaan di era teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan, sehingga generasi inilah yang dapat diberi kesimpulan bahwa dalam studi kasus generasi milenial dirasa cocok dan sejalan dengan adanya kemajuan teknologi pembayaran seperti QRIS ini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. teknik pemeriksa data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Kata kunci : *Preferensi, Generasi Milenial, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

MOTTO

“Doakan apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu doakan”



PERSEMBAHAN

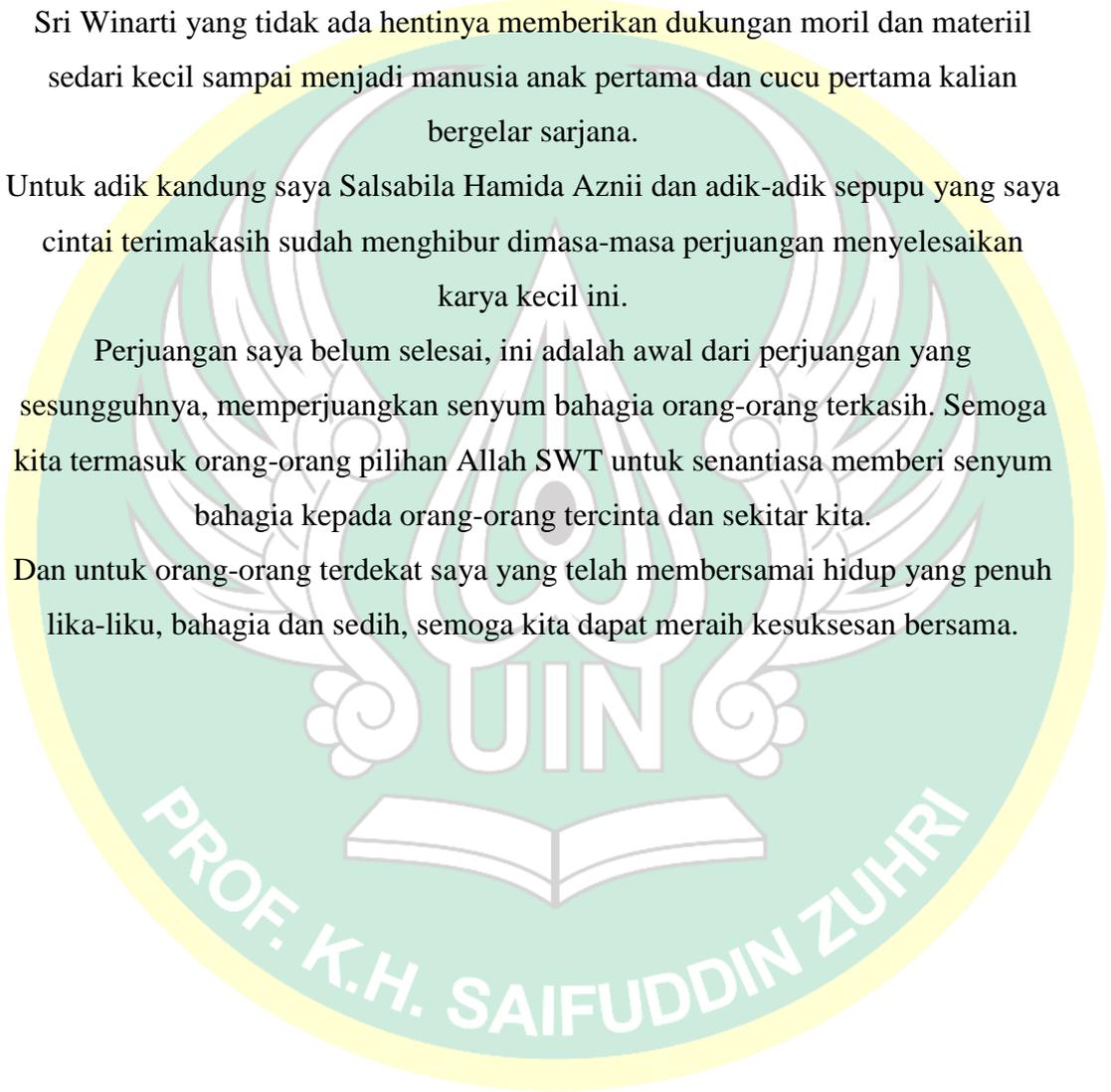
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada :

Kedua orang tua bapak Saminto Muslih Ashari dan Ibu Musriatun, nenek saya Ibu Sri Winarti yang tidak ada hentinya memberikan dukungan moril dan materiil sedari kecil sampai menjadi manusia anak pertama dan cucu pertama kalian bergelar sarjana.

Untuk adik kandung saya Salsabila Hamida Azni dan adik-adik sepupu yang saya cintai terimakasih sudah menghibur dimasa-masa perjuangan menyelesaikan karya kecil ini.

Perjuangan saya belum selesai, ini adalah awal dari perjuangan yang sesungguhnya, memperjuangkan senyum bahagia orang-orang terkasih. Semoga kita termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk senantiasa memberi senyum bahagia kepada orang-orang tercinta dan sekitar kita.

Dan untuk orang-orang terdekat saya yang telah kebersamai hidup yang penuh lika-liku, bahagia dan sedih, semoga kita dapat meraih kesuksesan bersama.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata dari bahasa Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فورض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

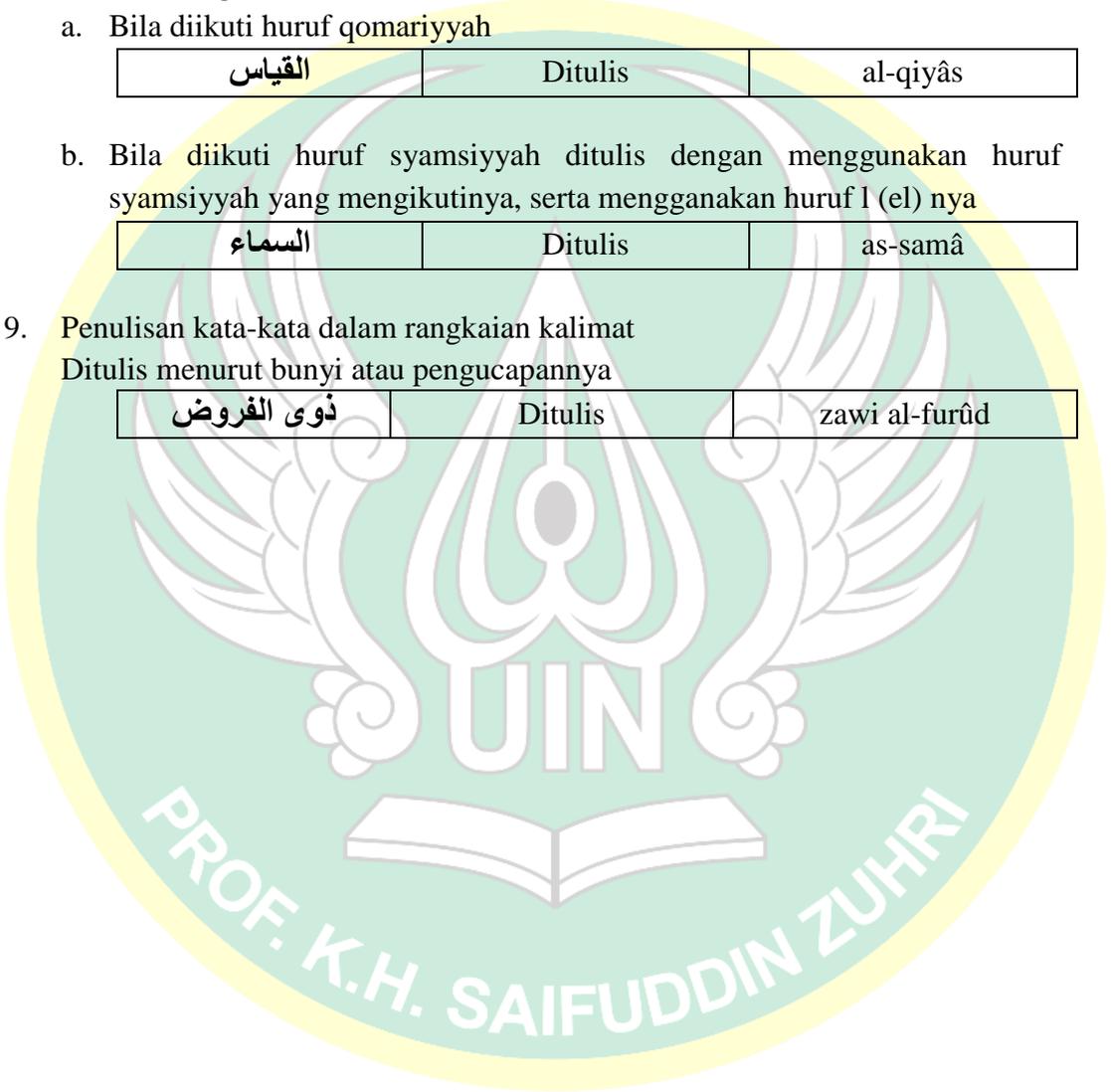
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------



UIN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT pemilik segala yang ada di langit dan di bumi ini serta memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan usaha yang terbaik bagi mahasiswanya.
3. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Sofia Yustiani Suryandari, S.E.,M.Si, sebagai dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan saran yang baik bagi mahasiswanya, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Suparwoto selaku Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II Pasar Manis yang telah memberikan ruang dan izin bagi saya untuk melakukan penelitian terhadap Pasar Manis Purwokerto.
8. Tak lupa terima kasih kepada saudara Iqbal Akbar yang turut menemani dan memberi suka maupun duka sejak 2017.

9. Kepada senior pendahulu saya di organisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih sudah memberi motivasi, semangat dan arahan hingga purna tugas di organisasi.
10. Teman-teman KSPM FEBI yang selalu memberikan arti sejarah tersendiri di kampus dari merintis di tahun pertama 2019 hingga saya diberi amanah menjadi seorang wakil Presiden direktur KSPM FEBI Tahun 2021.
11. Kawan-kawan GenBI Purwokerto tahun 2020 dan 2021 yang memberikan banyak pengalaman luar biasa bersama Bank Indonesia.
12. Pengasuh, Dewan asatidz, dan kawan-kawan Pondok Pesantren Modern El Fira dan Pondok Pesantren Manbaul Husna yang telah mengajarkan keseimbangan hidup dalam beraktivitas agar mendapatkan barokah disetiap langkahnya.
13. Teman-teman HMJ Ekonomi Syariah tahun 2019 dan 2020 yang memberikan pengalaman luar biasa.
14. Kanda Yunda HMI FEBI yang telah memberikan pesona organisasi yang lebih membentuk mental dan arti perjuangan dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas skripsi ini.
15. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, namun demikian semoga dapat selalu memberi manfaat bagi pembacanya, aamiin.

Purwokerto, 17 Mei 2022
Penyusun,



Sagita Agus Lestari
NIM. 1817201076

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAC.....	v-vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1-18
A. Latar Belakang Masalah.....	1-6
B. Definisi Operasional	6-8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8-9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9-18
BAB II LANDASAN TEORI	19-27
A. Teori Preferensi.....	19
1. Pengertian Preferensi	19-20
2. Tiga Sifat Dasar Preferensi Menurut Nicholson	19-20
B. Teori Perilaku Konsumen	20-23
1. Pengertian Perilaku Konsumen	20
2. Empat Faktor Proses Pengambilan Keputusan Konsumen	20-23
C. QRIS dan Tren Penggunaannya pada Generasi Milenial.....	24-25
D. Landasan Teologis	25-27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28-34

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28-29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29-30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30-31
E. Teknik Analisis Data.....	31-33
F. Uji Keabsahan Data.....	33-34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35-47
A. Gambaran Umum Pasar Manis Purwokerto.....	35-38
1. Profil Pasar Manis	35-36
2. Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II	36-38
3. Lokasi Pasar Manis Purwokerto	38
B. Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS di Pasar Manis	38-43
1. Program Kerja Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Purwokerto terhadap QRIS di wilayah kerja (Pasar Manis)	38-43
2. Data Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Purwokerto.....	40-41
C. Preferensi Konsumen Menggunakan QRIS sebagai Alat Transaksi....	43-46
BAB V PENUTUP.....	47-49
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50-51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Denah Struktur Kepengurusan Staf UPTD Wilaya Purwokerto II

Tabel 1.2 Data Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus digitalisasi masuk ke Indonesia secara deras, demikian pula potensinya yang akan terjadi di masa depan. Pola transaksi masyarakat dan sendi-sendi perekonomian baik individu maupun korporasi, dipengaruhi oleh tren digitalisasi dan mendisrupsi fungsi-fungsi konvensional, tidak terkecuali juga di sektor keuangan. Dengan gambaran tren digitalisasi tersebut perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia memberikan peluang sekaligus risiko. Perkembangan teknologi digital dan inovasi yang kini memungkinkan perkembangan sistem pembayaran yang nyaman, cepat, dan efisien membuka lebar peluang inklusivitas ekonomi-keuangan. Namun dengan kemajuan tersebut muncul bukan tanpa risiko, seperti risiko cyber security, AML-CFT dan proteksi terhadap pemanfaatan data. Demikian pula tendensi penguasaan ekosistem digital rentan terhadap penguasaan pasar dan penyalahgunaan data yang mengganggu stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya risiko yang tidak kalah penting adalah potensi hilangnya peran konvensional perbankan dan menguatnya shadow banking yang akan berujung pada terganggunya efektivitas kebijakan moneter. Untuk itu tantangan kebijakan bagi otoritas ekonomi dan keuangan di era digital, khususnya Bank Indonesia yang harus mencari titik keseimbangan antara upaya mengoptimalkan peluang yang diusung oleh inovasi digital dengan upaya untuk memitigasi risiko. Bersamaan dengan hal itu, hadirilah Visi Sistem Pembayaran Indonesia dan Blueprint Sistem pembayaran 2025 yang diharapkan dapat memberikan arah yang jelas, serta memperoleh manfaat digitalisasi dengan tetap menjamin terlaksananya mandat Bank Indonesia dalam pengedaran uang, moneter dan stabilitas sistem keuangan. (Indonesia, Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah, 2020).

Bank Indonesia terus berupaya mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional melalui pengembangan infrastruktur sistem pembayaran

ritel (real time) yang tersedia sepanjang waktu (24/7), BI FAST, dan juga penyusunan standar Open Application Programming Interfaces (Open API). Kedua inisiatif yang diusung tersebut merupakan implementasi dari Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) dalam menyediakan infrastruktur sistem pembayaran ritel yang cepat guna mewujudkan industri penyelenggara sistem pembayaran yang inovatif, kolaboratif, dengan keamanan yang tetap terjaga (Haryono, 2021).

Sistem pembayaran ritel di tanah air awalnya didominasi oleh bank pada tahun 2015, namun pada akhir 2019 peranan nonbank muncul dengan perkembangannya yang luar biasa, ucap Deputy Gubernur Bank Indonesia Bapak Sugeng dalam diskusi online Indonesia Fintech Society. Dompot digital yang sudah terkenal dan tak asing di masyarakat yakni OVO, Dana, GoPay, Doku, dan LinkAja. Dompot digital ini bertujuan meningkatkan akses teknologi dalam pembayaran digital. Penggunaanya juga memungkinkan menyimpan sejumlah uang dengan jumlah nominal tertentu didalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (Firmansyah, 2020).

Untuk itu sebagai penerus sistem pembayaran ritel uang *electronic*, Bank Indonesia selaku pemegang regulasi pembayaran nasional (GPN) bekerjasama dengan ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) memerlukan sistem yang terintegrasi sehingga dapat menerima dan berhasil melakukan pembayaran di semua kanal dompet digital sehingga Bank Indonesia menetapkan standard kode QR pembayaran, guna memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut dengan QRIS (Saputri, 2020, p. 238).

QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dengan berbagai penyelenggara jasa system pembayaran (PJSP) dengan menggunakan QR code. QRIS dikembangkan industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia dengan maksud agar proses transaksi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS pertama diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 dan efektif diimplementasikan pada 1 Januari 2020. QRIS

mengusung karakteristiknya yang UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, Langsung) Bank Indonesia menjelaskan makna QRIS itu kedalam arti yaitu:

1. Universal : QRIS bersifat inklusif, yang dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun dengan menggunakan QR code, sehingga masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.
2. Gampang : Masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah, dengan cara scan dan klik, bayar secara aman dalam satu genggam gadget. Bagi pelaku merchant manfaatnya mudah, tidak perlu memajang banyak QR code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.
3. Untung : Bagi pengguna dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar. Bagi merchant cukup dengan minimal satu akun untuk menerima semua pembayaran QR code.
4. Langsung : Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika sehingga pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.

Akseptasi QRIS telah meluas dan digunakan untuk berbagai transaksi pembayaran termasuk transaksi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, terdapat kebutuhan untuk transaksi QRIS dalam nominal yang lebih besar dari batas nominal yang diatur dalam ketentuan saat ini antara lain transaksi pembayaran tagihan pajak, tagihan listrik, produk artisan, donasi keagamaan, ritel ke distributor, layanan kesehatan, restoran, dan pariwisata.

Bank Indonesia sebagai regulator di bidang sistem pembayaran, mendorong penerapan dan penggunaan QRIS utamanya untuk memperlancar sistem pembayaran secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, serta mempercepat inklusi keuangan digital. Selain itu melihat dengan keadaan pandemi, Bank Indonesia sebagai regulator dibidang sistem pembayaran mendorong penerapan dan penggunaan uang elektronik untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, sebagai dampak untuk mengurangi percetakan uang tunai yang merupakan biaya terbesar kedua laporan keuangan bank sentral setelah biaya operasional kebijakan moneter. Disisi lain, regulator

juga ingin menerapkan aspek keamanan dan perlindungan konsumen dalam rangka menjaga masyarakat pada praktek-praktek kejahatan di dunia digital (*cybercrime*) selama melakukan transaksi pembayaran secara digital. Dengan menggunakan QRIS, regulator berharap aspek perlindungan konsumen menjadi hal yang mudah untuk diterapkan karena penyelenggara jasa sistem pembayaran hanya menyediakan satu layanan kode QR untuk berbagai jenis aplikasi pembayaran digital (Indonesia, PADG Nomor 23/8/PADG/2021, 2021).

Kabupaten Banyumas digitalisasi transaksi pembayaran secara non tunai diterapkan dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto melalui implementasikan QRIS, pada retribusi pasar rakyat memilih pasar manis untuk dijadikan *pilot project* guna mendorong kabupaten Banyumas *go digital*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto menginisiasi di Pasar Manis walaupun banyak pasar di kabupaten Banyumas. Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis dengan alasan pasar yang mendapat penghargaan dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) untuk kategori pengelolaan pasar rakyat atau tradisional terbaik di Indonesia. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Banyumas melalui siaran pers bagian Humas dan Protokol Sekertaris Daerah Banyumas, Yuniarto, mengatakan dari ratusan pasar di Indonesia yang telah direvitalisasi, disaring menjadi 10 untuk babak final. Kemudian diambil lima besar dan tiga besar, pasar manis menjadi juara pertama, yang dimana sistem penilaiannya meliputi beberapa aspek antara lain standar operasional prosedur (SOP), fasilitas pasar, manajemen pengelolaan, dan administrasi (Suprianto, 2020, p. 1).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat generasi milenial terutama kepada konsumen di Pasar Manis yang melakukan pembayaran digital terhadap alat pembayaran berupa kode QR (QRIS). Menurut Yuswohary dalam artikel yang berjudul *Millennial Trends Generasi milenial (Millennial Generation)* generasi milenial terkenal dengan sebutan Generasi Y sebab mereka generasi yang hidup pada pergantian millennium

secara bersamaan di era teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan, sehingga generasi inilah yang dapat diberi kesimpulan bahwa dalam studi kasus generasi milenial dirasa cocok dan sejalan dengan adanya kemajuan teknologi pembayaran seperti QRIS ini. Untuk mengetahui konsumen memiliki minat atau tidak memiliki minat terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, dan apabila konsumen memiliki minat terhadap penggunaan QRIS, persepsi apa saja yang mendominasi alasan minat konsumen tersebut, apakah persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi kemanfaatan atau persepsi terhadap risiko.

Minat atau preferensi dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang karena telah memilihnya (Setyowati, 2017, p. 3). Minat dalam hal ini dikonotasikan keinginan konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, dengan berbagai alasan seperti persepsi akan kemudahan penggunaan, kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS aman, menggunakan QRIS memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran relatif rendah menjadi objek penelitian ini. Selanjutnya persepsi adalah proses menangkap informasi objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami manusia dalam lingkungannya. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu: (1) pelaku persepsi, penafsiran yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh kepribadian individu; (2) target dan objek, kecenderungan individu untuk mengelompokkan benda atau objek yang berdekatan; (3) situasi, unsur-unsur lingkungan sekitar individu. Ketiga faktor tersebut yang akan membentuk persepsi individu dalam melakukan sebuah tindakan keputusan (Chairil Nur Siregar, 2019, p. 372). Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya terkait dengan penggunaan QRIS. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Alat**

Pembayaran Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)”

B. Definisi Operasional

1. Preferensi

Menurut Walter Nicholson pada bukunya mengasumsikan bahwa Preferensi merupakan sifat yang lengkap, artinya seseorang dapat selalu mengambil satu keputusan antara dua pilihan yang ditawarkan kepada mereka dan diharapkan orang tersebut dapat menyatakan preferensinya secara jelas dan lengkap (Nicholson, 2002, p. 60).

2. Generasi Milenial

Menurut Yuswohary dalam artikel Millennial Trends Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir pada rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain- lain. Mereka disebut generasi milenial karena mereka merupakan generasi yang hidup di pergantian millennium secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster&Stillman, generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau millennium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat Pada Agustus 1993 (Shofiyah, 2019, pp. 53-55).

Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *email*, *SMS*, *instan messaging* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*, *Instagram*, dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada *era internet booming*. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi millennial adalah generais yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi yang saat ini berusia dikisaran 15-34 tahun ([Generasi-X-Y-Z.pdf \(binus.ac.id\)](#) diakses pada 5 Mei 2021).

3. Sistem Pembayaran Digital dan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)*

Pembayaran melalui *QR code* mengalami ekosistem yang awalnya pembayaran *QR code* di Indonesia menggunakan sistem *closed loop* dengan sistem ini hanya memungkinkan pengguna uang elektronik bertransaksi di merchant yang hanya bisa menggunakan satu penyelenggara jasa sistem pembayaran sehingga hal ini dirasa kurang efisien karena keterbatasan interkoneksi dan interoperabilitas, untuk itu upaya Bank Indonesia mengoptimalkan *QR code* di era digital ini sehingga dibuatlah inovasi baru yaitu standar *QR code* untuk pembayaran yang dinamakan dengan QRIS yang kini dengan satu QRIS bisa untuk seluruh dompet digital pembayaran.

Menurut Bank Indonesia dalam websitenya menjelaskan QRIS adalah penyatuan berbagai macam *QR code* dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) dengan menggunakan *QR code*. Saat ini dengan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan non-bank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi dengan syarat *merchant* harus tersedia logo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda. *Merchant* hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari Bank Indonesia selanjutnya merchant sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat (Indonesia, QR Code Indonesia Standard (QRIS), 2020).

QRIS bersama Bank Indonesia bertujuan agar proses transaksi dengan *QR code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS memiliki karakteristik UNGGUL (Universal, gampang, untung, langsung). Undang-undang Bank Indonesia Nomor 21/18/PDAG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code*. Model pengguna *QR code* pembayaran mengakomodir 2 (dua) namun dalam implementasi dilapangan disesuaikan dengan kesesuaiannya, model pengguna *QR code* ini diantaranya yaitu :

1. *Merchant Presented Mode* (MPM)

MPM ini terdiri dari dua jenis diantaranya yaitu MPM statis dan dinamis.

a. MPM statis

Paling mudah, merchant cukup memajang stiker atau print-out QRIS dan gratis pengguna hanya melakukan *scan*, masukan nominal, masukan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna. MPM statis ini cocok digunakan bagi usaha mriko dan kecil.

b. MPM dinamis

QRIS dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin *EDC* (*Electronic Data Capture*) atau *smartphone* dan gratis. *Merchant* harus memasukan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan *scan* QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM dinamis ini sangat cocok untuk *merchant* skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

2. *Costumer Present Mode* (CPM)

Pelanggan cukup menunjukan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk *discan* oleh *merchant* QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern (Husna, 2020, pp. 4-5).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana preferensi masyarakat generasi milenial dalam memutuskan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Kegiatan Penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan faktor penyebab masyarakat (generasi milenial) menggunakan atau tidak menggunakan metode pembayaran digital QRIS.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah Ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai terobosan baru dalam ilmu ekonomi, khususnya mengenai cara memanfaatkan teknologi yang sudah ada dan dijamin keamanannya untuk melakukan pembayaran.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- 2) Bagi Program Studi Ekonomi Syariah yaitu bisa menambah pengetahuan yang luas tentang metode pembayaran yang dikeluarkan Bank Indonesia menggunakan dompet digital berupa kode QR yang sering disebut dengan QRIS.
- 3) Dapat digunakan sebagai masukan serta gambaran bagi masyarakat umum tentang bagaimana metode pembayaran berbasis dompet digital yang hanya perlu menggunakan satu kode QR.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebagai bahan penulis untuk mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dan beberapa kajian yang relevan ini baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Adapun penelitian-

penelitian yang membahas tentang Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai Alat Pembayaran yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Dalam Jurnal artikel Saputri dan Oktoviaana Banda, (2020), yang berjudul Preferensi Konsumen dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi pembayaran digital. Pengukuran preferensi tersebut menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam pengambilan keputusan, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala Likert dan pengolahan data menggunakan regresi logistik biner (regresi logit). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan diperoleh total responden sebanyak empat puluh enam orang yang mewakili beberapa kalangan masyarakat. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, Berdasarkan penelitian ini diperoleh ilustrasi animo yang tinggi dari masyarakat Indonesia yang mayoritas terdiri dari generasi milenial untuk dapat bertransaksi dalam pembayaran digital secara mudah, cepat dan aman.

Jurnal ilmiah Ekonomi Bisnis, Rina Mayanti, (2020), yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan *Quick Response Indonesia Standard* sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital", hasil penelitian ini menyatakan bahwa didasarkan pada *survey* yang dilakukan mengenai pertumbuhan dari sepuluh penyelenggara *fintech* dompet digital di Indonesia. *Survey* tersebut menunjukkan bahwa dompet digital Go-Pay dan OVO. Selain itu berdasarkan penelitian masyarakat milenial cenderung yang menggunakan *QR Code*.

Jurnal Ilmiah, Ziyadatul Husna, (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Metode Pembayaran Infaq dan Shadaqah Melalui Kode QRIS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memilih untuk berinfaq dan bershadaqah melalui kode QRIS di Yayasan Masjid Jami Malang dengan presentase 60% dan responden yang tidak menggunakan kode QRIS 40 %.

Jurnal Ekonomi Bisnis, Mia Andika Sari, Indianik Aminah, dan Hastuti Redyanita, (2020) yang berjudul “Preferensi Generasi Milenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta”. Hasil penelitian ini yaitu *Social Influence* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak. *Hedonic Motivation* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak. *Promotional Benefit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. *Fintech Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. *Perceived Risk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. Sedangkan *Model social influence*, *hedonic motivation*, *promotional benefit*, *fintech knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived usefulness* mampu menjelaskan variabel minat milenial dalam memilih alat pembayaran digital sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai R square yang kecil sangat wajar terjadi untuk penggunaan likert pada satu pertanyaan.

Jurnal Riset Entrepreneurship, Mokhammad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahmadewi, dan Nanik Kustiningsih, (2021) yang berjudul “Optimalisasi *Digital Payment* sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti

Kasur". Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian ini *customer* yang lebih memilih pembayaran melalui media elektronik baik transfer maupun menggunakan QRIS untuk transaksi antar bank yang memiliki fitur QRIS pada *mobile banking* dan pengguna uang elektronik. Dapat menguntungkan pihak *customer* karena biaya admin menggunakan QRIS penjual dikenakan biaya admin.

Tabel 1.0
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pembuat dan Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>Penulis : Saputri dan Oktoviaana Banda</p> <p>Judul : Preferensi Konsumen dalam Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> Sebagai Alat Pembayaran Digital</p>	<p>Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan <i>QRIS</i> sebagai alat transaksi pembayaran digital.</p>	<p>Persamaan : Permasalahan yang menjadi objek mengenai preferensi konsumen menggunakan <i>QRIS</i>.</p> <p>Perbedaan : Teknik analisis data penelitian.</p>
2.	<p>Penulis : Rina Mayanti</p> <p>Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa didasarkan</p>	<p>Persamaan : Topik dan Objek permasalahan</p>

	<p>Penerimaan User Terhadap Penerapan <i>Quick Response Indonesia Standard</i> sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompet Digital</p>	<p>pada <i>survey</i> yang dilakukan mengenai pertumbuhan dari sepuluh penyelenggara <i>fintech</i> dompet digital di Indonesia. <i>Survey</i> tersebut menunjukkan bahwa dompet digital Go-Pay dan OVO. Selain itu berdasarkan penelitian masyarakat milenial cenderung yang menggunakan QR Code.</p>	<p>yang dibahas mengenai penerapan <i>QRIS</i></p> <p>Perbedaan : Teknik Analisis data penelitian</p>
3.	<p>Penulis : Ziyadatul Husna Judul : Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Metode Pembayaran Infaq dan Shadaqah Melalui Kode QRIS</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang memilih untuk berinfaq dan bershadaqah melalui kode QRIS di Yayasan</p>	<p>Persamaan : Topik pembahasan mengenai preferensi masyarakat bertransaksi melalui QRIS</p> <p>Perbedaan : Objek yang</p>

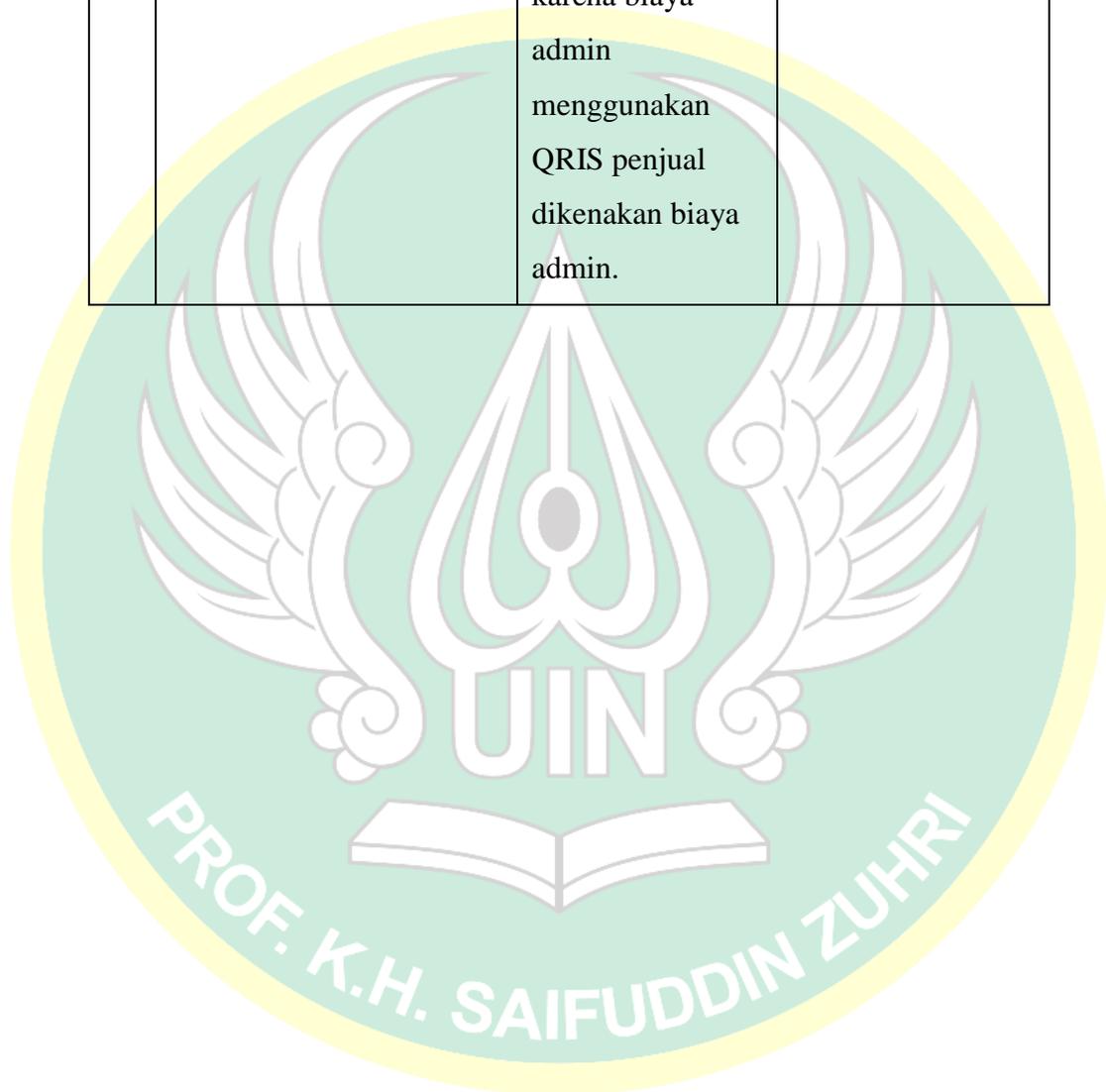
		Masjid Jami Malang dengan presentase 60% dan responden yang tidak menggunakan kode QRIS 40 %.	dibahas mengenai Pembayaran infaq dan shadaqah dan teknik analisis data penelitian.
4.	<p>Penulis : Mia Andika Sari, Indianik Aminah, Hastuti Redyanita</p> <p>Judul : Preferensi Generasi Milenial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu Social Influence berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak. Hedonic Motivation berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak.</p>	<p>Persamaan : Objek penelitian mengenai Preferensi Generasi Milenial Dalam Memilih Pembayaran Digital</p> <p>Perbedaan : Teknik analisis data penelitian</p>

		<p>Promotional Benefit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. Fintech Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. Perceived Risk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>hipotesis pertama dapat dinyatakan ditolak. Perceived Usefullnes berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan diterima. Sedangkan Model social <i>influence, hedonic motivation, promotional benefit, fintech knowledge, perceived risk,</i> dan <i>perceived usefulness</i> mampu menjelaskan variabel minat milenial dalam memilih alat pembayaran</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>digital sebesar 33,4% sedangkan sisanya 66,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai <i>R square</i> yang kecil sangat wajar terjadi untuk penggunaan likert pada satu pertanyaan.</p>	
5.	<p>Penulis : Mokhammad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahmadewi, dan Nanik Kustiningsih Judul : Optimalisasi <i>Digital Payment</i> Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian ini customer yang lebih memilih pembayaran melalui media elektronik baik transfer maupun menggunakan QRIS untuk transaksi antar bank yang memiliki fitur QRIS pada <i>mobile banking</i></p>	<p>Persamaan : Objek permasalahan mengenai <i>Digital Payment</i> Perbedaan : Teknik analisis data penelitian</p>

		<p>dan pengguna uang elektronik. Dapat menguntungkan pihak <i>customer</i> karena biaya admin menggunakan QRIS penjual dikenakan biaya admin.</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Preferensi

Menurut Nicholson pada bukunya mengasumsikan bahwa Preferensi merupakan sifat yang lengkap, artinya seseorang dapat selalu mengambil satu keputusan antara dua pilihan atau lebih yang ditawarkan kepada mereka dan diharapkan orang tersebut dapat menyatakan preferensinya secara jelas dan lengkap, keputusan dikonotasikan sebagai keputusan konsumen menggunakan QRIS dengan berbagai alasan seperti persepsi bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi *user* atau pengguna, persepsi bahwa QRIS memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko yang relatif rendah, kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS itu aman. Preferensi konsumen hubungannya diasumsikan dalam tiga sifat dasar menurut Nicholson, sebagai berikut :

1. Kelengkapan (Completeness)

Kelengkapan mempunyai maksud dan arti bahwa jika A dan B mengandung beberapa kondisi, untuk itu setiap individu harus dapat memberikan argumen spesifikasi, yaitu :

- a. Apakah A lebih disukai daripada B
- b. Apakah B lebih disukai daripada A
- c. Apakah A dan B sama-sama disukai

Misalnya : Seorang konsumen mungkin akan lebih suka bistik dari pada hamburger, tetapi lebih memilih hamburger karena lebih murah.

2. Transitivitas (Transitivity)

Transitivitas memiliki makna yaitu apabila seseorang lebih menyukai barang A dari pada barang B, dan barang B lebih disukai dari pada barang C, sehingga dari asumsi dasar tersebut seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensi yang saling bertolak belakang.

Misalnya : Jika mobil Avanza lebih disukai daripada mobil Inova dan Inova lebih disukai dari pada Jazz, maka mobil Avanza juga lebih

disukai dari pada Jazz. Transitivitas ini akan dianggap perlu untuk konsistensi konsumen.

3. Kontinuitas (Continuity)

Kontinuitas mengandung arti bahwa jika seseorang menyatakan lebih menyukai A daripada B, maka artinya segala kondisi di bawah pilihan A tersebut akan disukai daripada kondisi dibawah pilihan B (Nicholson, 2002, p. 60).

Sedangkan menurut Simamora, preferensi ialah seseorang memiliki pilihan atau minat dalam memilih suatu produk baik barang atau jasa (Al-Basya, 2018, p. 199).

B. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Schiffman perilaku konsumen adalah studi yang berfokus pada bagaimana seseorang membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha) untuk membeli barang-barang konsumsi. Hal ini termasuk apa yang mereka beli, mengapa mereka membelinya, kapan mereka membelinya, dimana mereka membelinya, seberapa sering mereka membelinya, bagaimana mereka membayarnya, dan seberapa sering mereka menggunakannya (Schiffman, 2008, p. 6) .

Disisi lain menurut Kotler dan Keller, perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Proses pengambilan keputusan konsumen, dapat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu:

1. Faktor Psikologis

Proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, salah satunya adalah psikologis. Elemen ini mengandung beberapa sub elemen pendukung, antara lain :

a. Motivasi

Manusia mempunyai kebutuhan pada waktu tertentu, beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari keadaan tekanan psikologis seperti rasa lapar, haus, dan rasa tidak nyaman. Kebutuhan lain bersifat psikogenik, kebutuhan yang timbul dari keadaan tekanan psikologis seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan atau rasa memiliki. Kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan itu meningkat sampai kebutuhan intensitas yang cukup sehingga mendorong kita bertindak. Jadi, bisa disimpulkan bahwa motivasi itu mempunyai dua arah, kita memilih satu tujuan di atas tujuan lainnya dan intensitas energi yang kita gunakan untuk mengejar tujuan.

b. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana kita memilih, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Poin utamanya, bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita.

c. Pembelajaran

Ketika kita bertindak, disitulah kita belajar. Pembelajaran mendorong perubahan dalam perilaku kita yang timbul dari pengalaman. Pembelajaran dihasilkan melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respons, dan penguatan.

2. Faktor Sosial

Proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, salah satunya adalah sosial. Elemen ini mengandung beberapa sub elemen pendukung, diantaranya:

a. Kelompok

Kelompok Referensi merupakan seluruh grup yg mensugesti pribadi (langsung) & nir pribadi (tidak langsung). Kelompok yang mensugesti secara pribadi(langsung) dianggap kelompok keanggotaan yang terdiri berdasarkan grup utama yang berinteraksi secara terus menerus (keluarga, teman, tetangga,& rekan kerja), dan grup sekunder yang

cenderung hubungan tidak berkelanjutan (agama, professional, dan grup persatuan perdagangan).

b. Pengaruh Keluarga

Ada dua keluarga pada kehidupan pembeli yaitu keluarga orientasi yang terdiri berdasarkan dari orang tua dan saudara kandung, berdasarkan orang tua seorang bisa orientasi agama, politik dan ekonomi serta rasa ambisi pribadi, harga diri dan cinta sedangkan keluarga prokreasi merupakan keluarga yang pengaruhnya lebih eksklusif terhadap perilaku pembelian setiap hari, yaitu pasangan dan anak-anak.

c. Peran dan Status

Orang berpartisipasi pada banyak grup keluarga, klub, kebiasaan perilaku. Kita bisa mendefinisikan posisi seorang pada tiap grup dimana dia sebagai anggota menurut kiprah dan status. Yang artinya menentukan produk yang mencerminkan mengkomunikasikan kiprah mereka dan status yang *actual* atau status yang diinginkan pada masyarakat.

3. Faktor Pribadi

Proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, salah satunya adalah pribadi. Elemen ini mengandung beberapa sub elemen pendukung, diantaranya :

a. Keadaan Ekonomi

Pemilihan produk juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkat, stabilitas dan struktur jangka waktu, tabungan dan aset, kewajiban, kelayakan kredit, dan sikap terhadap pengeluaran dan tabungan).

b. Gaya Hidup

Sebagian gaya hayati terbentuk oleh keterbatasan uang atau keterbatasan waktu konsumen. Perusahaan yang bertujuan melayani konsumen menggunakan keuangan terbatas akan membangun produk dan jasa murah.

c. Kepribadian

Setiap orang memiliki ciri eksklusif (pribadi) yang mempengaruhi perilaku pembelinya. Yang dimaksud kepribadian merupakan sekumpulan sifat psikologis insan yang mengakibatkan respon yang *relative* konsisten dan tahan berjangka lama terhadap rangsangan lingkungan termasuk perilaku pembelian.

d. Usia dan Siklus Kehidupan

Selera kita dalam makanan, pakaian, furnitur, dan rekreasi sering dikaitkan dengan usia kita. Konsumsi juga ditentukan oleh siklus hidup sebuah keluarga dan jumlah usia serta jenis kelamin orang dalam rumah tangga pada waktu tertentu.

e. Pekerjaan

Pekerjaan pula mensugesti pola konsumsi. Pekerja kerah biru akan membeli baju kerah, sepatu kerja dan kotak makanan. Presiden perusahaan akan membeli jas, bepergian udara, dan keanggotaan *country club*.

4. Faktor Budaya

Proses pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor utama, salah satunya adalah Budaya. Elemen ini mengandung beberapa sub elemen pendukung, diantaranya:

a. *Subculture*

Keinginan dan perilaku seorang melalui pengenalan yang lebih khusus yaitu kebangsaan, agama, grup ras, dan daerah geografis.

b. Kelas Sosial

Kelas sosial mempunyai beberapa karakteristik, orang-orang yg berada kelas yang sama akan mempunyai kemiripan pada cara berpakaian, pola bicara, dan preferensi rekreasional dibandingkan orang berdasarkan kelas sosial yang tidak sama. Kelas sosial memberitahukan aneka macam preferensi produk dan merek yang tidak sama tiap kelas sosial (Kotler, 2009, p. 13).

C. QRIS dan Tren Penggunaannya pada Generasi Milenial

Dewasa ini, masyarakat Indonesia sudah mulai menggunakan uang elektronik dalam beberapa aktivitasnya, antara lain untuk pembayaran tol, transportasi online, parkir digital, belanja di minimarket, dan pembelian pulsa sebagai perwujudan bentuk transaksi dengan menggunakan uang elektronik (Tazkiyyaturrohmah 2018). Di Indonesia, transaksi uang elektronik semakin menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya literasi keuangan inklusif masyarakat dan jumlah penduduk yang bertambah memacu bertumbuhnya transaksi *electronic money* di tanah air. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2010, jumlah uang elektronik baru mencapai 7,9 juta unit dengan transaksi Rp 693,47 miliar.

Tren transaksi uang elektronik dan jumlah uang elektronik secara akumulatif mengalami peningkatan hingga periode kuartal ketiga tahun ini yang meningkat dua kali lipat dibanding pada tahun sebelumnya yang hanya menyentuh Rp 47,2 triliun. Hingga akhir September 2019, jumlah uang elektronik telah melambung menjadi 25,1 juta unit. Nilai transaksi melonjak menjadi Rp 95,75 triliun (Kusnandar 2019). Hal tersebut menunjukkan penggunaan uang elektronik di Indonesia meningkat yang cukup signifikan setiap tahunnya. Hal ini menandakan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi dalam menggunakan uang elektronik. Walaupun uang digital elektronik belum dipakai sebagai *main transaction tool*, namun *electronic digital money* akan berkapasitas menjadi alat pembayaran substitusi uang *cash* pada masa akan datang. Pemerintah pula akan memberikan perhatian dalam revolusi prosedur alat bayar elektronik ini (Ningsih et al. 2021).

Menurut www.wartaekonomi.co.id, salah satu cara Bank Indonesia untuk memperluas dan meningkatkan penggunaan QRIS yaitu dengan mengadakan pekan QRIS Nasional yang diselenggarakan serentak di 46 Kantor Perwakilan Bank Indonesia pada 9-15 Maret 2020 melalui berbagai kegiatan edukasi “BI Mengajar dalam rangka Pekan QRIS Nasional” yang diselenggarakan dari kampus ke kampus. Kegiatan tersebut menargetkan pada generasi muda milenial masa kini yang berpotensi menjadi pengguna utama QRIS. Bank Indonesia mengharapkan generasi milenial dapat menjadi *endorser* QRIS dalam proses sosialisasinya. Generasi milenial sebagai generasi kontemporer yang hidup di transformasi millennium disebut juga generasi Y ini merupakan generasi yang muncul dengan kurun waktu antara tahun 1980 sampai 2000 (Naumovska 2017). Sugianto & Brahmana (2018) mendefinisikan bahwa “Generasi milenial adalah generasi yang hidup di zaman yang memiliki pergerakan yang tinggi dan serba terhubung dengan internet, sehingga berpengaruh pada gaya hidup, rutinitas, sampai dengan hal-hal yang bersifat pribadi seperti saat ini”. Adapun model yang banyak digunakan oleh generasi milenial saat ini dalam akses pengguna teknologi digital seperti uang elektronik QRIS ini yaitu

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis et al. (1989) dalam Pratama & Suputra (2019) dimana model ini berasumsi bahwa *perceived usefulness* (persepsi manfaat) serta *perceived ease of use* (persepsi mudah digunakan) menjadi pokok utama yang mempengaruhi perilaku pengguna dan tingkat penerimaan teknologi informasi. Menurut Hasan (2010) dalam (Hafid Saeful Sidik et al. 2017) menjelaskan “*Persepsi word of mouth*” dalam dunia bisnis adalah persepsi tindakan konsumen dalam memberikan informasi ke calon konsumen lain non-komersial seperti merek, produk maupun jasa”.

Persepsi ini merupakan suatu komunikasi yang terdapat didalamnya sebuah informasi yang disampaikan tentang suatu merek yang seseorang melakukan hal tersebut kepada orang lain bersumber dari pengalaman sebelumnya agar orang lain tersebut memahami kebaikan dan keburukan yang terdapat dalam sebuah merek tersebut. Selain itu, yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan uang elektronik ialah persepsi risiko. Menurut Pavlou (2001) dalam (Priambodo and Prabawani 2016), “Persepsi risiko ialah suatu situasi tidak pasti yang seseorang mempertimbangkannya guna memutuskan “Iya” atau “tidak” dalam melakukan transaksi. Masalah “*security and consumer protection*” tentu menjadi alasan utama terhadap penggunaan uang elektronik. Faktor ini perlu pihak penerbit memberi perhatian terhadap penggunaan uang elektronik guna mengurangi persepsi suatu populasi akan risiko yang terjadi, akibat transaksi yang dilakukan secara elektronik agar pengguna uang elektronik terbebas dari berbagai kerisauan ketika bertransaksi memakai *eletronic money*. Dengan maksud lain, faktor persepsi risiko yang berkembang dalam masyarakat akan penggunaan uang elektronik sangat berdampak besar terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan uang elektronik.

D. Landasan Teologis

Menurut Imam Ghazali seorang berkehendak membeli atau mempunyai suatu barang atau jasa ada lantaran faktor kebutuhan ataupun faktor keinginan (*asa*). Kebutuhan pada hal ini mencakup segala sesuatu yang wajib dipenuhi supaya suatu barang berfungsi secara sempurna. Keinginan yaitu terkait menggunakan impian atau *asa* seseorang yang bila dipenuhi akan menaikkan kesempurnaan fungsi insan ataupun suatu barang. Menurut Imam Ghazali ajaran Islam tidak melarang insan supaya memenuhi kebutuhan atau keinginan (*asa*) mereka, selama martabat insan bisa semakin tinggi menggunakan adanya pemenuhan tersebut, seluruh yang diciptakan pada bumi ini dibuat untuk kepentingan insan, namun insan diperintahkan

mengonsumsi barang atau jasa yang halal dan baik secara wajar, tidak hiperbola sehingga tidak mendatangkan mudharat. Dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginan permanen dibolehkan selama hal itu bisa menambah *mashlahah* atau tidak mendatangkan *mudharat* (Kurniati, 2016, pp. 48-49).

Telah dijanjikan konsep *mudharat* atau keberkatan oleh Allah sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an (Q.S Al A'raf (7);96) :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“walau anna ahlal-qurâ âmanû wattaqau lafatahnâ ‘alaihiim barakâtim minas-samâ'i wal-ardli wa lâking kadzdzabû fa akhadznâhum bimâ kânû yaksibûn”

Artinya :

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-96> , diakses pada 29 Januari 2022).

Kesejahteraan konsumen yang menerangkan kasus berkah lebih akbar dibandingkan menggunakan tidak memperhatikan hal ini. Perilaku konsumen muslim pada menentukan suatu keputusan yang akan dibeli atau memakai jasa lebih mengedepankan faktor keberkahannya bukan kasus harganya atau yang mendatangkan mudharat.

Kemudian hidup menghemat tidak bermewah-mewahan, bermakna pula bahwa tindakan-tindakan ekonomi hanyalah sekedar memenuhi kebutuhan (*needs*) bukan memuaskan keinginan (*wants*) saja tetapi mengutamakan kepentingan orang lain menggunakan implementasi zakat dalam taraf negara, prosedur zakat merupakan *obligatory* zakat system bukan *voluntary* zakat sistem. Instrumen zakat homogen yang bersifat sukarela (*voluntary*) yaitu infak, shadaqah, wakaf, dan hadiah. Perintah

tentang mengeluarkan zakat masih ada pada firman Allah (Kurniati, 2016) (Q.S At Taubah (9) : 103).

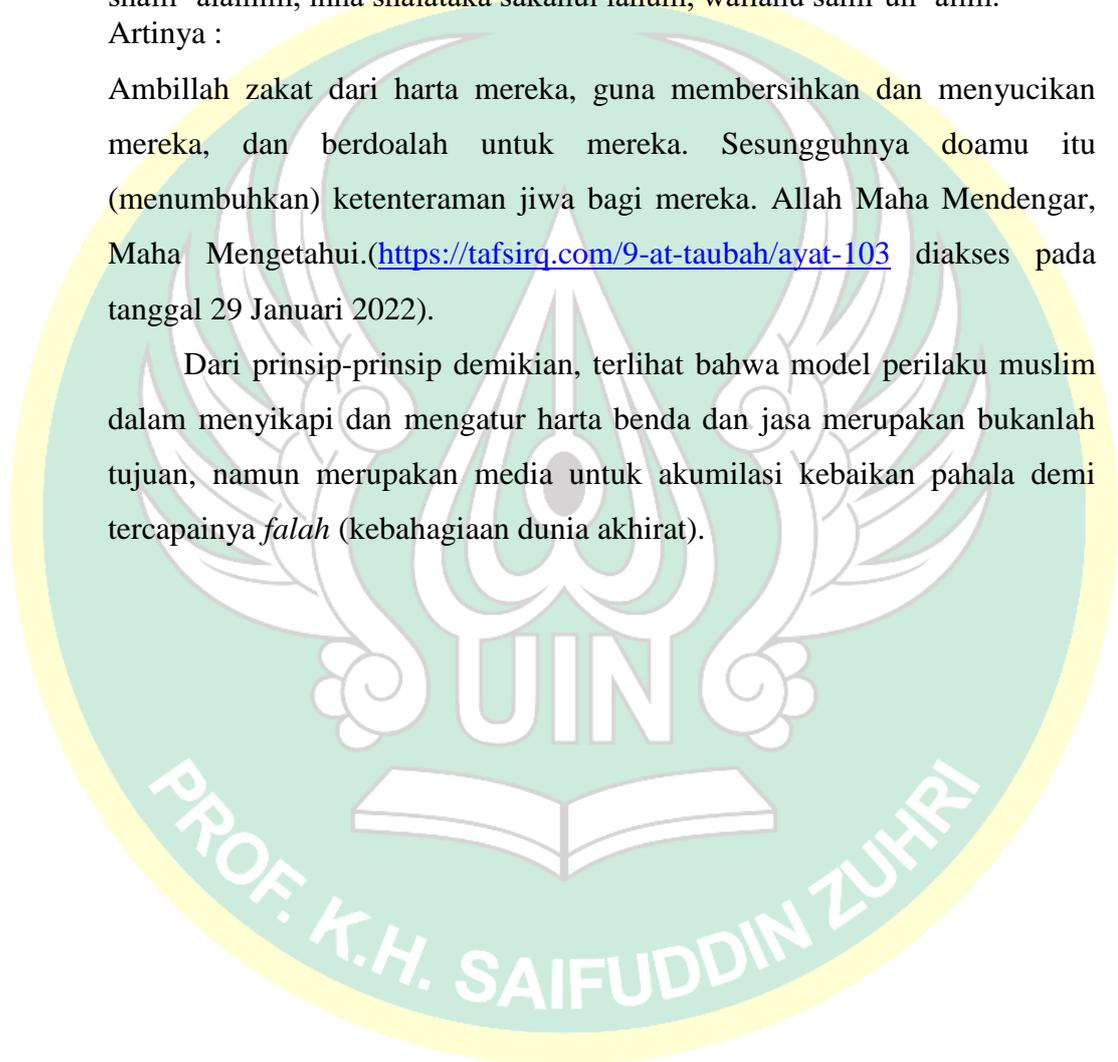
خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

khudz min amwâlihîm shadaqatan tuthahiruhum wa tuzakkîhim bihâ wa shalli ‘alaihim, inna shalâtaka sakanul lahum, wallâhu samî‘un ‘alîm.

Artinya :

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-103> diakses pada tanggal 29 Januari 2022).

Dari prinsip-prinsip demikian, terlihat bahwa model perilaku muslim dalam menyikapi dan mengatur harta benda dan jasa merupakan bukanlah tujuan, namun merupakan media untuk akumulasi kebaikan pahala demi tercapainya *falah* (kebahagiaan dunia akhirat).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sugiono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik yang objeknya terlahir secara natural tidak dimanipulasi, objeknya berkembang apa adanya, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme suatu jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan, bukan terpaku hanya dengan jawaban ya atau tidak. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mencoba meminta orang-orang mengungkapkan berbagai pikiran dan penilaian mereka tentang suatu topik tanpa mereka diberi banyak arahan ataupun pedoman bagaimana mereka harus berkata apa. Dengan demikian, peneliti dalam metode ini menjadi *instrument riset* yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

Jadi latarbelakang penulis menggunakan metode kualitatif ialah untuk menentukan dan menggali informasi atau data dilapangan yang diamati oleh penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam. (Sugiono, 2016, pp. 7-9).

B. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan penulis agar menghasilkan data penelitian yang baik dan akurat, maka penulis menggunakan.

1. Data Primer

Pengertian Data Primer menurut Wahyu Purhantara adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dari data ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini informasi diperoleh dari Pembeli di Pasar Manis Purwokerto yang melakukan transaksi dengan QRIS, Kepala Pasar Manis yaitu Bapak Suparwoto, Pedagang Pasar Manis yang menyediakan *platform* pembayaran QRIS, Duta QRIS Purwokerto dan pihak Bank Indonesia Divisi Sistem Pembayaran yaitu Bapak Arthan Duari.

2. Data Sekunder

Pengetian Data Sekunder menurut Wahyu Purhantara adalah suatu data atau informasi didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari obyek penelitian, yang sifat datanya bersifat publik, terdiri atas : struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan maksud lain data sekunder ini diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dari penelitian secara tidak langsung dan diperbolehkan untuk dicatat oleh pihak lain (Purhantara, 2010, p. 79). Sumber data ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, surat kabar, jurnal, majalah dan yang lainnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian yaitu di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas ditentukan secara sengaja (*Purposive*), dengan alasan pasar manis merupakan salah satu pasar yang masuk kategori 1000 pasar yang melakukan revitalisasi ekonomi, tidak hanya itu dalam rangka

mengoptimalkan pendapatan daerah di Kabupaten Banyumas melalui implementasi QRIS pada retribusi pasar rakyat Kantor Perwakilan Bank Indonesia juga menginisiasi pasar manis sebagai *pilot project* implementasi metode pembayaran QRIS. Penelitian dilakukan bulan Mei sampai Juni dan dilanjutkan bulan September sampai Desember tahun 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Mahi M. Rahmat teknik observasi ilmiah merupakan kegiatan mengamati, mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi sesuai dengan konteks penelitian (Rahmat, 2011, p. 73) Teknik ini di gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap dinamika transaksi pasar.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan komunikasi dua arah dengan tujuan mendapatkan data dari responden (Hartono, 2014, pp. 109-114).

Penulis melakukan wawancara pra observasi kepada Kepala Pasar Manis Purwokerto, Pedagang dan pembeli di pasar manis Purwokerto serta Pihak Bank Indonesia. Hal ini menjadi penting karena informasi penulis inginkan tidak semuanya dapat ditemukan melalui teknik observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016, p. 240). Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data dalam

bentuk foto atau arsip data yang berkaitan dengan transaksi melalui QRIS di Pasar Manis.

E. Teknik Analisis Data

Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu hal yang dilakukan secara kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan bertujuan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Miles & Huberman (1984) analisis data dalam aktivitas penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiono, 2016, pp. 243-246). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga transformasi data yang kasar memunculkan gambaran yang lebih jelas, data yang lebih jelas akan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi terus berlanjut sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Sugiono, 2016, p. 246).

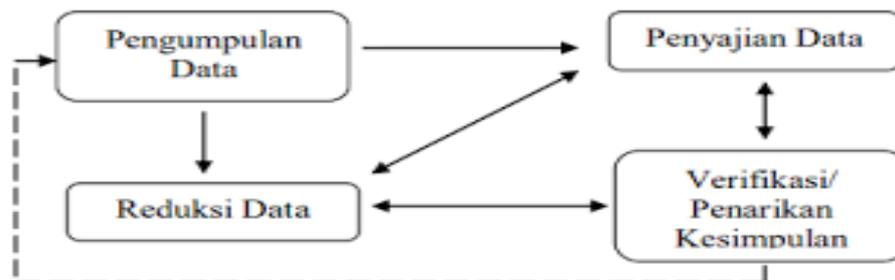
2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman menyajikan data yang paling sering digunakan adalah dengan teks uraian singkat yang bersifat naratif. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial yang sifatnya kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dengan setelah berlangsung lama dilapangan akan selalu mengalami perkembangan. Dengan demikian peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat dilapangan, apakah data yang masih bersifat hipotenik dapat berkembang atau tidak dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Sugiono, 2016, pp. 247-248).

3. Conclusion Drawing/ verification (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan yang telah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dikatakan kredibel (Sugiono, 2016, p. 252). Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1.0
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



(Sumber : Buku Metodologi Penelitian Prof. Dr. Sugiono 2016)

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang nantinya akan dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenaran secara ilmiah sehingga hal ini sangat penting. Hal ini ialah satu langkah dimana agar mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentu nantinya akan berpengaruh pada hasil akhir dari suatu penelitian. Dengan melakukan uji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi, jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti juga mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data tersebut dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiono, 2016, p. 241).

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan pengumpulan data. Bertujuan untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan tersebut diperoleh dari metode wawancara yang dilakukan peneliti yang bersumber dari Kepala Pasar Manis Purwokerto, Pegawai Bank

Indonesia bagian Divisi Sistem Pembayaran, Pedagang Pasar Manis yang menyediakan QRIS sebagai alat transaksi pembeli, Duta QRIS Purwokerto dan Pembeli yang melakukan transaksi dengan QRIS, kemudian observasi serta dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Manis Purwokerto

1. Profil Pasar Manis

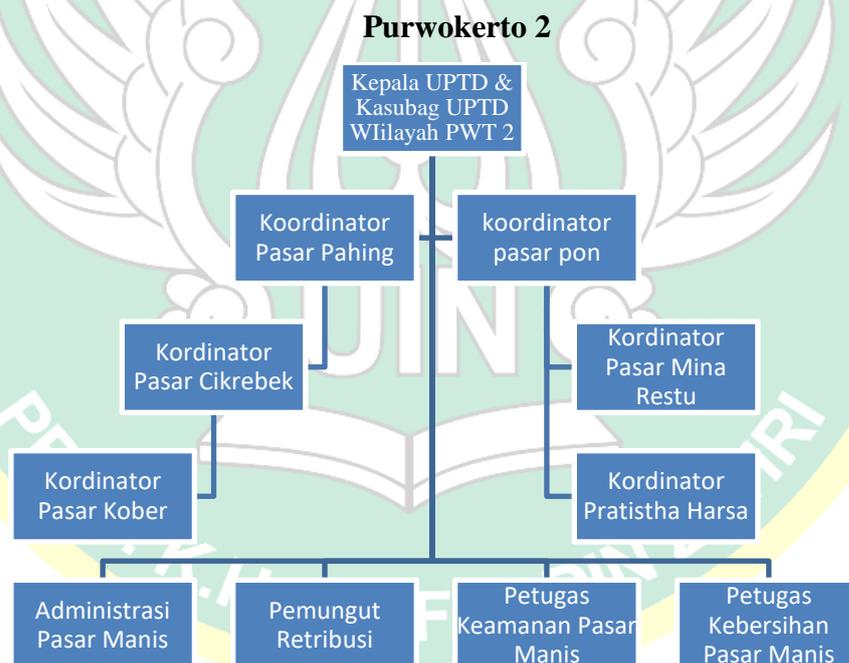
Pasar Manis Purwokerto, salah satu pasar tradisional atau rakyat yang terletak di pusat kota Purwokerto, merupakan pasar yang sukses dan inovatif di Indonesia. Menempati lokasi baru bekas Gedung Kesenian Soetedja, kini telah menjadi pasar belanja kebutuhan sehari-hari yang bersih, nyaman dan rapi. Presiden Jokowi Dodo meresmikan Pasar Manis pada tanggal 4 Mei 2016, salah satu pasar yang menjadi proyek program revitalisasi 1000 pasar pada tahun 2005 dan pasar bersertifikat standard nasional yang didapat pada tahun 2018 dengan sertifikat pasar rakyat SNI 8152-2015 menjadikan pasar manis sebagai percontohan untuk pasar lainnya yang ada di Banyumas.

Pasar Manis terdiri dari dua lantai dengan pasar utama di lantai bawah dan toilet serta beberapa area umum di lantai atas, seperti mushola, bank/ATM, dan ruang multifungsi. Pasar Manis telah diatur agar pengunjung dapat berbelanja lebih mudah dengan informasi atau penanda blok berdasarkan jenis seperti sayuran, buah-buahan, daging mentah, ikan, rempah-rempah, dan kebutuhan sehari-hari. Pasar Manis diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, meningkatkan kekuatan perekonomian nasional dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Selain itu Pasar Manis selama pandemi covid-19, menerapkan jalur satu arah, sehingga lalu lalang pembeli yang bisa menjadikan kerumunan bisa diatasi. Pasar manis juga menyediakan pembayaran non tunai QRIS yang diresmikan pada tanggal 9 September 2020 di Pendopo Sipanji Purwokerto, dengan mengundang pedagang pasar manis dan Pimpinan Pasar Manis namun, hal ini tidak sepenuhnya dalam pantauan khusus dari pihak pengelola Pasar Manis namun, diatur dan diawasi oleh PJSP (Penyedia Jasa Sistem Pembayaran) dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto. Pada waktu peresmian hanya beberapa pedagang

yang datang dikarenakan pembatasan mobilitas yang harus ditaati waktu itu di tahun 2020 yang dimana Covid-19 sedang melonjak angka kasusnya. Tadinya pedagang di pasar manis sebelum ada QRIS masuk, mereka juga sudah menyediakan berbagai kode QR dari bank lainnya seperti BRI, Mandiri, BNI, BCA dan *fintech* yang menyediakan kode QR yaitu linkAja. Pasar Manis selalu lebih dulu dijadikan proyek percontohan. Untuk alasan mengapa KPw Bank Indonesia Purwokerto memilih pasar manis memang sudah jelas dibuktikan dengan prestasi serta pasar yang memenuhi kualifikasi pasar rakyat yang SIAP QRIS (Sehat, Inovatif, dan Aman Pakai).

2. Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II

Tabel 1.1 Denah Struktur Kepengurusan Staf UPTD Wilayah



Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II : Suparwoto,S.Sos

Kasubag TU UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II : Wahyu Rianto, SE

Kordinator

Kordinator Pasar Pahing	: A. Sunarto
Kordinator Pasar Kober	: Pardjoko
Kordinator Pasar Pratistha Harsa	: Naryati
Kordinator Pasar Cikrebrok	: Sri Sukesti
Kordinator Pasar Mina Restu	: Surwarso
Kodinator Pasar Pon	: Lilis Tri A

Administrasi Pasar Manis :

1. Budi Astuti
2. Sandy Hanif Ramadhani
3. Siksa
4. Intan

Pemungut Retribusi :

1. Suwito
2. Tarsono
3. Wiwit Setyosen

Petugas Kebersihan Pasar Manis :

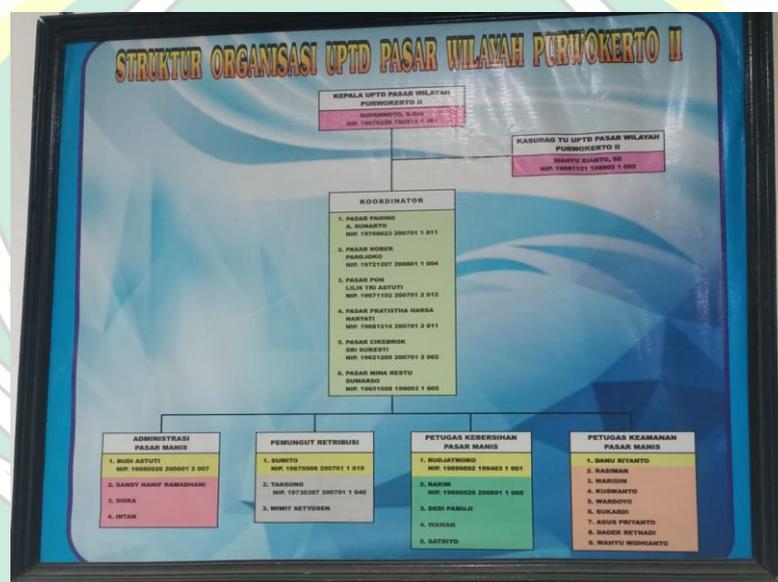
1. Rudjatmoko
2. Rakim
3. Dedi Pamuji
4. Wawan
5. Satriyo

Petugas Keamanan Pasar Manis :

1. Danu Riyanto
2. Rasiman
3. Kuswanto
4. Wardoyo

5. Waridin
6. Sukardi
7. Agus Priyanto
8. Dedek Retnadi
9. Wahyu Widhianto

Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II



(Sumber : Wawancara Pribadi dengan Kepala UPTD wilayah Purwokerto II sekaligus juga Kepala Pasar Manis)

3. Lokasi Pasar Manis Purwokerto

Pasar Manis Purwokerto berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto, Pesayangan, Kedungwuluh, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

B. Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS di Pasar Manis

Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki tujuan tunggal yaitu untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Sebagai contoh peranan Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah adalah dengan, menetapkan

dan menjalankan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga sistem pembayaran tetap lancar, serta mengatur dan mengawasi bank.

Covid-19 merubah semua tatanan perekonomian di Indonesia, termasuk juga sistem pembayaran di Indonesia mengalami evolusi pesat. Dengan diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia yang wajib digunakan sebagai alat pembayaran yang sah per 1 Januari 2020 di seluruh Indonesia. Digadangkan akan mendorong kemudahan bertransaksi secara digital dan dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 karena bertransaksi secara digital tanpa melalui sentuhan.

Menurut peraturan No.23/290/DKom Bank Indonesia berkomitmen memperluas akseptasi pembayaran digital melalui QRIS di pasar-pasar dan pusat perbelanjaan, komitmen ini diwujudkan dengan berkolaborasi dengan Kementerian Perdagangan melalui Program Pasar dan Pusat Perbelanjaan SIAP (Sehat, Inovatif, dan Aman Pakai). Pasar manis merupakan pasar yang terpilih karena prestasi yang diraih menjadi kategori pengelolaan pasar rakyat atau tradisional terbaik di Indonesia sehingga pasar manis adalah satu dari lima puluh satu pasar yang menerapkan pembayaran digital QRIS di tiga puluh empat provinsi di Indonesia, peresmian QRIS Pasar Manis pada tanggal 9 September 2020 di Pendopo Si Panji Purwokerto yang disaksikan oleh perwakilan pedagang pasar manis. Peresmian ini dibarengi dengan pemberian fasilitas pembuatan akun QRIS untuk para pedagang pasar manis sebagai perwakilan, kurang lebih ada empat perwakilan pedagang karena pada saat itu kasus Covid-19 sedang melonjak sehingga hanya perwakilan saja yang siap. Namun, saat ini sudah ada enam belas pedagang yang menyediakan QRIS dibantu pihak PJSP dan LinkAja, LinkAja memfasilitasi dalam pembuatan akun, yang dilaksanakan *door to door* atau langsung terjun ke lokasi Pasar Manis kepada pedagang milenial yang mampu dalam mengoperasikan *android*, dalam satu pasar baru enam belas pedagang yang menerapkan sistem pembayaran QRIS dikarenakan kebanyakan pedagang di Pasar Manis merupakan golongan generasi yang tidak milenial lagi, terkendala dalam mengoperasikan internet dan gawai. Dikatakan oleh pedagang Pasar Manis

setiap bulan pihak LinkAja melakukan pengecekan pada pedagang yang menggunakan QRIS dengan LinkAja.

Bank Indonesia berkomitmen untuk terus mendorong perluasan *merchant* QRIS, rapat kordinasi bersama PJSP wilayah Eks-karisidenan Banyumas dilakukan guna memantau perkembangan QRIS. Dengan menerapkan Merchant Discount Rate untuk usaha mikro menjadi daya tarik masyarakat usaha mikro untuk dapat membuat akun QRIS sebagai media transaksi pembayaran dan rupanya komitmen tersebut diwujudkan atas kolaborasi dengan kementerian perdagangan melalui program Pasar dan Pusat Pembelanjaan SIAP (Sehat, Inovatif, dan Aman Pakai). Berikut adalah Data Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Wilker Kantor Perwakilan Bank Indonesias (KPw BI) Purwokerto 2020-2021.

Tabel 1.2 Data Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Purwokerto

2020				
Bulan	Kab.Banjar negara	Kab.Banyu mas	Kab.Cilaca p	Kab.Purbalin gga
Januari	3.004	13.619	7.598	4.401
Februari	3.129	14.715	7.965	4.607
Maret	3.317	16.682	9.210	4.776
April	3.781	18.978	10.958	5.626
Mei	3.903	19.560	11.490	5.923
Juni	4.030	20.374	11.825	6.187
Juli	5.513	22.774	13.903	7.195
Agustus	5.927	24.005	14.716	7.585
Septemb er	5.927	26.042	16.044	8.193
Oktober	6.378	27.326	16.966	8.580
Novemb er	6.622	28.743	17.613	8.979

Desember	6.869	30.376	18.410	9.356
2021				
Bulan	Kab.Banjarnegara	Kab.Banyumas	Kab.Cilacap	Kab.Purbalingga
Januari	7.161	32.050	19.211	9.790
Februari	7.426	33.493	19.939	10.182
Maret	7.715	35.151	20.840	10.590
April	8.069	36.891	21.703	11.060
Mei	8.271	37.857	22.245	11.570
Juni	8.781	40.166	24.041	12.172
Juli	9.314	42.716	26.088	13.032
Agustus	10.354	46.768	29.937	13.903
September	12.048	53.070	36.945	15.607

(Sumber : Wawancara pribadi dengan Pegawai KPw Bank Indonesia Purwokerto)

Dilihat perkembangannya dari tabel dari tahun 2020-2021 mengalami perkembangan yang sangat pesat, bukti dimana Bank Indonesia terkhusus Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto selalu berusaha meningkatkan dengan diimbangi program kerja, berbagai macam kegiatan yang diharapkan bisa memperluas pengguna QRIS baik di Banyumas maupun diluar Kabupaten Banyumas terutama diwilayah kerja Kpw Bank Indonesia Purwokerto, misalnya dengan kegiatan webinar, berbagai perlombaan berhadiah (foto kontes, *jingle* QRIS, film atau *reels* pendek, tiktok *challenge*, lomba transaksi QRIS terbanyak. Tidak hanya itu KPw BI Purwokerto juga melantik Duta QRIS dari anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto. GenBI ini adalah komunitas yang beranggotakan mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang tugasnya juga secara garis besar sebagai tangan kanan atau pembantu utama Bank Indonesia yang artinya GenBI ini sebagai inisiasi atau

perantara segala bentuk program Bank Indonesia supaya tersampaikan ke masyarakat.

Tidak berbeda dengan Duta QRIS, tugas Duta QRIS lebih khusus karena tugasnya mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran supaya lebih massif karena Bank Indonesia mengakuisisi 12 juta *merchant* pengguna QRIS. Duta QRIS dilantik pada tanggal 4 Februari 2021 di kontrak sampai bulan November tahun 2021 dengan berbagai program kerja yang dilaksanakan di wilayah kerja KPw Bank Indonesia Purwokerto yaitu di Banyumas, Banjarnegara, Cilacap, dan Purbalingga, program kerja yang sifatnya implementasi yaitu berfokus pada pendampingan dan penerapan QRIS pada *merchant* maupun *user* yang telah ditentukan diantaranya yaitu Duta QRI dilingkungan kampus, Duta QRIS Goes To Merchant, QRIS Bumdes dan Festival Kuliner, ada juga program kerja yang sifatnya edukasi yaitu pemberian informasi terkait QRIS kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan *awareness* pengguna QRIS pada masyarakat diantaranya dengan program video QRIS, Media Infografis, QRIS goes to campus, QRIS Competition, dan QRIS on air. Kendala yang di rasakan Duta QRIS dalam menjalankan tugasnya adalah proses yang panjang di tahun 2021 kasus covid-19 belum kunjung membaik sedangkan program kerja Duta QRIS kebanyakan menimbulkan kerumunan seperti festival kuliner yang belum terealisasi, kemudian masalah waktu yang dialami duta QRIS karena semua duta QRIS dari GenBI dan mahasiswa tingkat akhir.

Bank Indonesia terus melakukan edukasi dan sosialisasi QRIS kepada masyarakat dengan berbagai program yang dilaksanakan KPw BI Purwokerto dan melakukan rapat kordinasi dengan PJSP Bank maupun non bank guna memperkuat sinergi untuk memperluas implementasi QRIS, dengan berbagai program yang KPw BI Purwokerto usahakan untuk dilaksanakan, berusaha mengedukasi masyarakat tentang sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan halal namun untuk dilapangan segala keputusan kembali lagi kepada masyarakat apakah mau menerapkannya atau tidak, berdasarkan tabel

perkembangan pengguna QRIS di Banyumas, Cilacap, Banjarnegara, dan Purbalingga mayoritas penggunanya merupakan generasi milenial yang bisa mengoperasikan *android* nya masing-masing.

C. Preferensi Konsumen Menggunakan QRIS sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pasar Manis

Setelah sistem pembayaran QRIS di resmikan pada tanggal 9 September 2020 dengan tujuan optimalisasi pendapatan daerah di Kabupaten Banyumas melalui implementasi QRIS pada retribusi pasar rakyat, yaitu Pasar Manis sebagai *Pilot Project*. Selain itu dimasa pandemi, uang dianggap sebagai alat utama dalam bertransaksi dari konsumen satu dengan yang lain melalui sentuhan, untuk itu hadirnya QRIS sebagai solusi untuk mengurangi rantai penyebaran covid-19 dengan resiko transaksi saling bertatapan dan bersentuhan. Namun dengan keterbatasan pedagang pasar manis yang kebanyakan gagap teknologi karena faktor umur untuk itu belum sepenuhnya pedagang pasar manis menyediakan fitur QRIS sebagai alat pembayaran. Sedangkan untuk pembeli yang membeli di pasar manis kebanyakan didominasi dengan generasi *baby boomers* dengan kelahiran sekitar (1946-1964) dan generasi X yang lahirnya sekitar tahun (1965-1980) sehingga kemampuan menggunakan teknologi masih kerap kurang mumpuni.



Sebanyak 15 konsumen generasi milenial ditemui yang membeli kebutuhannya menggunakan transaksi pembayaran QRIS merasakan manfaat saat menggunakannya, diantaranya kemudahan dalam proses pembayaran yang

tidak perlu menunggu lama transaksi di proses sehingga efisien waktu kemudian tidak ada biaya transaksi jika menggunakan QRIS yang menanggung biayanya adalah mitra penjual (Merchant), kemudian pedagang juga tidak harus merasa kesulitan mencari uang pengembalian karena yang dipakai adalah uang digital sudah otomatis dalam aplikasi, hal ini juga untuk menjaga jarak antar pembeli dengan pedagang dalam bertransaksi sehingga tanpa bersentuhan dengan uang, yang dimana uang adalah salah satu faktor pemicu penularan virus covid-19 yang pada tahun 2020-2021 jumlah kasusnya sangat tinggi, karena memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko yang relatif rendah, sehingga QRIS juga dianggap bisa dipercaya oleh masyarakat yang merasakan manfaatnya sehingga kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS itu aman, ada juga yang menganggap menggunakan QRIS itu cocok untuk generasi milenial yang selalu ingin cepat, praktis dan gampang, untuk itu pembeli yang notabene generasi milenial sudah merasakan manfaat dari QRIS ini sudah berulang-ulang menggunakan sistem pembayaran dengan QRIS jika pedagang memfasilitasi QR code di dagangan yang mereka tawarkan, perilaku konsumen generasi milenial dalam mengambil keputusan pasti memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, dikarenakan keadaan di lapangan generasi milenial yang peneliti temui mayoritas berasal dari kalangan pekerja kantor dan mahasiswa yang mengunjungi pasar untuk itu faktor yang mempengaruhi sesuai teori menurut Kotler dan Keller terdiri atas empat faktor yang mempengaruhi, yang paling utama yaitu psikologis, sub elemen pendukungnya yaitu motivasi, persepsi dan pembelajaran. Faktor lainnya yaitu faktor sosial dengan sub elemen pendukungnya ada kelompok, pengaruh keluarga, peran dan status. Sedangkan faktor pribadi, sub elemen pendukungnya yaitu keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, usia dan siklus kehidupan serta pekerjaan. Yang terakhir yaitu faktor budaya dengan sub elemen pendukungnya adalah *subculture* dan kelas sosial.

Selain itu pedagang yang memfasilitasi QRIS juga belum merata, faktornya yaitu kebanyakan pedagang di pasar manis sudah berumur lansia, kendala yang lainnya seperti pedagang yang memfasilitasi QRIS pada saat

mendaftar akun berbeda nama dengan yang jaga di lokasi dagangan, akun QRIS atas nama anaknya sedangkan yang berjualan orang tuanya, sedangkan orang tua dari yang mendaftarkan QRIS tidak bisa mengoperasikan sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembayaran dengan metode QRIS. Baru berjumlah 16 (enam belas) pedagang yang memfasilitasi pembayaran QRIS. Tidak ada paksaan pihak terkait untuk mendaftarkan QRIS semua kembali kepada pedagang masing-masing, secara umum pedagang pasar manis mendaftarkan akun QRIS dengan bantuan LinkAja mereka disurvei oleh sales dan mengisi formulir yang isinya nama pemilik, nomor telepon, email, nomor rekening, cabang bank, nama pemilik rekening, nama merchant, alamat, kecamatan, kode pos, jumlah cabang, dan nomor NPWP, diformulir juga menyertakan berapa bulan akan melakukan kontrak kerjasama. Untuk itu persyaratan yang harus yaitu memiliki KTP, alamat email, foto usaha, NPWP, dan harus mempunyai rekening tabungan. Jika tidak ada NPWP, *user* akan diberi formulir yang berbeda untuk mengisi data pendaftaran QRIS bagi pelaku usaha. Proses pengaktifan akun QRIS selama dua minggu setelah pengisian formulir. KPw BI Purwokerto dengan bantuan PJSP Bank dan Non-bank terus mengedukasi masyarakat tentang sistem pembayaran QRIS ini, dengan strategi yang dilakukan LinkAja semoga semakin banyak yang meleak akan sistem pembayaran QRIS yang lebih mudah aman dan cepat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi pembeli di Pasar Manis yang melakukan transaksi pembayaran dengan QRIS semua faktor persepsi berpengaruh dalam mengambil keputusan pembeli menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran. Sehingga dari hasil tersebut penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Saputri, 2020), dengan judul “ Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sebagai Alat Pembayaran Digital” hasil penelitian memperoleh secara simultan semua faktor persepsi mempunyai pengaruh terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital dan berdasarkan penelitian ini diperoleh ilustrasi animo yang tinggi dari masyarakat Indonesia

yang mayoritas terdiri dari generasi milenial untuk dapat bertransaksi dalam pembayaran digital secara mudah, cepat dan aman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari *Nicholson* yang mengasumsikan bahwa preferensi merupakan sifat yang lengkap, artinya seseorang dapat selalu mengambil satu keputusan antara dua pilihan atau lebih yang ditawarkan kepada mereka dan diharapkan orang tersebut dapat menyatakan preferensinya secara jelas dan lengkap, keputusan dikonotasikan sebagai keputusan konsumen yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan disertai alasan seperti apakah karena adanya persepsi bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi *user* atau pengguna, persepsi bahwa QRIS memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko yang relatif rendah, kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS itu aman (Nicholson, 2002, p. 60).

Sedangkan untuk perilaku konsumen menggunakan QRIS meninjau teori dari *Schiffman* ialah terpusat pada cara individu mengambil keputusan yang digambarkan dengan pertanyaan “Bagaimana mereka membayar ketika membeli dan seberapa sering mereka menggunakannya” misalnya jika seseorang sering membayar dengan non-tunai maka dari itu suatu keputusan konsumen tersebut sudah memenuhi sifat dasar preferensi karena ada faktor atau alasan konsumen menggunakannya secara terus menerus atau sering, sehingga pembeli yang menggunakan QRIS di Pasar Manis secara umum generasi milenial juga sudah termasuk memenuhi sifat tersebut. Sesuai juga dengan teori perilaku konsumen menurut *Kotler* dan *Keller* yaitu ada empat faktor yang mempengaruhi, yang utama yaitu psikologis, sub faktor pendukungnya yaitu motivasi, persepsi dan pembelajaran. Selanjutnya ada faktor sosial dengan sub faktor pendukung yaitu kelompok, pengaruh keluarga, peran dan status. Ada juga faktor pribadi dengan sub faktor pendukungnya yaitu keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, usia dan siklus kehidupan serta pekerjaan. Yang terakhir faktor budaya, sub faktor pendukungnya ialah *subculture* dan kelas sosial (Kotler, 2009, p. 13).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

Sebanyak 15 konsumen generasi milenial ditemui yang membeli kebutuhannya menggunakan transaksi pembayaran QRIS merasakan manfaat saat menggunakannya, diantaranya kemudahan dalam proses pembayaran yang tidak perlu menunggu lama transaksi di proses sehingga efisien waktu kemudian tidak ada biaya transaksi jika menggunakan QRIS yang menanggung biayanya adalah mitra penjual (Merchant), kemudian pedagang juga tidak harus merasa kesulitan mencari uang pengembalian karena yang dipakai adalah uang digital sudah otomatis dalam aplikasi, hal ini juga untuk menjaga jarak antar pembeli dengan pedagang dalam bertransaksi sehingga tanpa bersentuhan dengan uang, yang dimana uang adalah salah satu faktor pemicu penularan virus covid-19 yang pada tahun 2020-2021 jumlah kasusnya sangat tinggi , karena memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko yang relatif rendah, sehingga QRIS juga dianggap bisa dipercaya oleh masyarakat yang merasakan manfaatnya sehingga kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS itu aman, ada juga yang menganggap menggunakan QRIS itu cocok untuk generasi milenial yang selalu ingin cepat, praktis dan gampang, untuk itu pembeli yang notabene generasi milenial sudah merasakan manfaat dari QRIS ini sudah berulang-ulang menggunakan sistem pembayaran dengan QRIS jika pedagang memfasilitasi QR code di dagangan yang mereka tawarkan, perilaku konsumen generasi milenial dalam mengambil keputusan pasti memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, dikarenakan keadaan di lapangan generasi milenial yang peneliti temui mayoritas berasal dari kalangan pekerja kantor dan mahasiswa yang mengunjungi pasar untuk itu faktor yang mempengaruhi sesuai teori menurut Kotler dan Keller terdiri atas empat faktor yang mempengaruhi, yang paling utama yaitu psikologis, sub elemen pendukungnya yaitu motivasi,

persepsi dan pembelajaran. Faktor lainnya yaitu faktor sosial dengan sub elemen pendukungnya ada kelompok, pengaruh keluarga, peran dan status. Sedangkan faktor pribadi, sub elemen pendukungnya yaitu keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, usia dan siklus kehidupan serta pekerjaan. Yang terakhir yaitu faktor budaya dengan sub elemen pendukungnya adalah *subculture* dan kelas sosial.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari *Nicholson* yang mengasumsikan bahwa preferensi merupakan sifat yang lengkap, artinya seseorang dapat selalu mengambil satu keputusan antara dua pilihan atau lebih yang ditawarkan kepada mereka dan diharapkan orang tersebut dapat menyatakan preferensinya secara jelas dan lengkap, keputusan dikonotasikan sebagai keputusan konsumen yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dengan disertai alasan seperti apakah karena adanya persepsi bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi *user* atau pengguna, persepsi bahwa QRIS memberikan banyak manfaat atau tingkat risiko yang relatif rendah, kepercayaan bahwa transaksi menggunakan QRIS itu aman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka sebagai akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi KPw BI Purwokerto
 - a. Sebaiknya rapat kordinasi dilakukan dengan rutin dengan PJSP guna mengetahui, apakah masyarakat hanya membuka akun QRIS saja sehingga tanpa diiringi dengan penggunaannya sebagai alat transaksi atau tidak, hal ini dirasa perlu untuk memaksimalkan program Bank Indonesia di wilayah kerja.
 - b. Pemilihan Duta QRIS sebaiknya dengan kriteria semester produktif untuk aktif berorganisasi, sebab jika semester akhir atau menuju semester akhir loyalitasnya akan berkurang karena sudah semakin banyak waktu untuk tugas akhir.

c. Duta QRIS sebaiknya terus diadakan pemilihan berikutnya supaya masyarakat semakin ter-edukasi dengan adanya edukasi secara langsung.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya dapat mendalami atau mengkaji segala aspek yang terdapat dalam preferensi konsumen (pembeli) sehingga dapat diketahui secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al- Basya, d. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris. *Jurnal Administrasii Bisnis*, 199.
- Chairil Nur Siregar, S. R. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Implementasi program jabar digital dalam akun instagram ridwan kamil sebuah kajian sosio-digital. *jurnal sosioteknologi*, 372.
- Dominick Salvatore, P. (2006). *Schaum's Outlines Mikroekonomi Edisi keempat*. (Hardani, Ed., & R. Sitampul, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- eko widiyatno, e. m. (2020, September Rabu). *Penggunaan QRIS di Banyumas Melonjak*. Retrieved Juli Jumat, 2021, from Republika Online: <https://republika.co.id/share/qgdzut368>
- Firmansyah, L. M. (2020, Februari Kamis). *Sambil berinovasi, dompet digital harus jaga data pribadi*. Retrieved Juli Jumat, 2021, from Lokadata.ID: <https://lokadata.id/artikel/sambil-berinovasi-dompet-digital-harus-jaga-data-pribadi>
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryono, E. (2021, april 6). *BI Kembangkan Infrastruktur Sistem Pembayaran Ritel dan Standarkan Open API Pembayaran*. Retrieved September 9, 2021, from Bank Indonesia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_238721.aspx
- Husna, Z. (2020). Analisis Faktor-aktor penentu masyarakat muslim terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah melalui kode Qris (studi kasus; di Masjid Jami' Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4-5.
- Husna, Z. (2020). Analisis faktor-faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Metode Pembayaran Infaq dan Shadaqah Melalui Kode QRIS. *Jurnal Ilmiah*, 5-6.
- Indonesia, B. (2020). QR Code Indonesia Standard (QRIS). *Kanal dan layanan*, 1.
- Indonesia, B. (2020). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Retrieved September 20, 2021, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Indonesia, B. (2020). sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah. *fungsi utama sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah* (p. 1). jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2021, April 30). *PADG Nomor 23/8/PADG/2021*. Retrieved September 9, 2021, from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx
- Kominfo. (2016, Desember Senin). *Mengenal Generasi Milenial*. Retrieved Juli Selasa, 2021, from Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI: http://content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media
- Kominfo, P. (2021). Mengenal Generasi Millennial. *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*, 1.

- Kotler. (2009). *Marketing Management, Thirteenth Edition* (13 ed.). (Maulana, Ed., & B. Sabran, Trans.) Jakarta, Northwestern: Erlangga.
- Mia Andika Sari, I. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Metode Pembayaran Infaq Dan Shadaqah Melalui Kode Qris (St. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 99).
- Nicholson. (2002). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. (Kristiaji, Ed.) Jakarta: Erlangga.
- Nitzan. (2009). *Collective Preference and Choise*. united states: amazon.com.
- Noventi Ersa Putri, D. I. (2014, Agustus). View Of Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger Di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus : Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14, 116.
- Purhantara, W. (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta.
- Rahmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian: dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *journal.feb.unmul.ac.id*, 238-239.
- Saputri, O. B. (2020, Agustus 22). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *journal.feb.unmul.ac.id*, 17(2), 238.
- Schiffman. (2008). *Perilaku Konsumen* (7 ed.). Indonesia: PT Indeks.
- Sejati, P. P. (2020, September Rabu). *Kini, Bayar Belanjaan di Pasar Manis Purwokerto Bisa Nontunai, Cukup Scan Pakai QRIS*. Retrieved Juli Jumat, 2021, from *Tribun Banyumas*: <https://banyumas.tribunnews.com/2020/09/09/kini-bayar-belanjaan-di-pasar-manis-purwokerto-bisa-nontunai-cukup-scan-pakai-qris>
- Sejati, P. P. (2020, september rabu). *Kini, Bayar Belanjaan di Pasar Manis Purwokerto Bisa Nontunai, Cukup Scan Pakai QRIS*. Retrieved juli jumat, 2021, from *Tribun Banyumas*: <https://banyumas.tribunnews.com/2020/09/09/kini-bayar-belanjaan-di-pasar-manis-purwokerto-bisa-nontunai-cukup-scan-pakai-qris>
- Setyowati, Y. (2017). e-money banyuwangi tourism : qr code sebagai alat transaksi di wisata pulau merah. *jurnal akuntansi dan bisnis airlangga*, 3.
- Shofiyah. (2019). Generasi Milineal, Entrepreneurship dan Globalisasi Ekonomi. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 53-55.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Jawa barat: Alfabeta.
- Sunaryo. (2017). *Etika Berbasis Kebebaan Amartya Sen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprianto. (2020). *Qris Diimplementasikan Di Pasar Rakyat Dan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyumas - Banyumas | Rri Purwokerto | Purwokerto: Rri.Co.Id*.

LAMPIRAN-LAMPIAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Pasar Manis Purwokerto

1. Kapan Pasar Manis diresmikan?
2. Fasilitas apa yang Pasar Manis tawarkan kepada masyarakat?
3. Apa yang membuat KPw Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis sebagai *pilot project* sistem pembayaran QRIS?
4. Apakah ada laporan terkait pemberlakuan sistem pembayaran QRIS oleh pedagang maupun pembeli baik kendala maupun informasi terkait?

B. Untuk Divisi Sistem Pembayaran KPw Bank Indonesia Purwokerto

1. Kapan QRIS diluncurkan sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia?
2. Pada tanggal berapa QRIS di Pasar Manis Purwokerto diresmikan?
3. Apa alasan KPw Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis sebagai *Pilot Project* sistem pembayaran QRIS?
4. Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto untuk mendorong daya tarik masyarakat khususnya pedagang Pasar Manis untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS?
5. Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto terhadap pedagang Pasar Manis yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS?
6. Apakah KPw Bank Indonesia Purwokerto melakukan pemantauan bersama PJSP dengan mengadakan rapat kordinasi bersama guna memantau perkembangan pedagang maupun pembeli yang melakukan sistem pembayaran QRIS di Pasar Manis?

7. Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto terhadap preferensi masyarakat yang kurang dalam menggunakan QRIS di Pasar Manis?
8. Bagaimana perkembangan jumlah merchant diwilayah kerja KPw BI Purwokerto yang sudah mendaftar QRIS sebagai alat pembayaran?

C. Untuk Duta QRIS Purwokerto

1. Apa tugas Duta QRIS?
2. Bagaimana Duta QRIS menjalankan tugasnya dalam mensosialisasikan program Bank Indonesia khususnya QRIS?
3. Apakah ada program kerja dari Duta QRIS?
4. Apakah program kerja Duta QRIS masih berjalan sampai sekarang? Dan apa saja program kerjanya?
5. Sasaran wilayah edukasi dan implementasi Duta QRIS apakah hanya di Purwokerto saja?
6. Masa kerja Duta QRIS berapa lama?

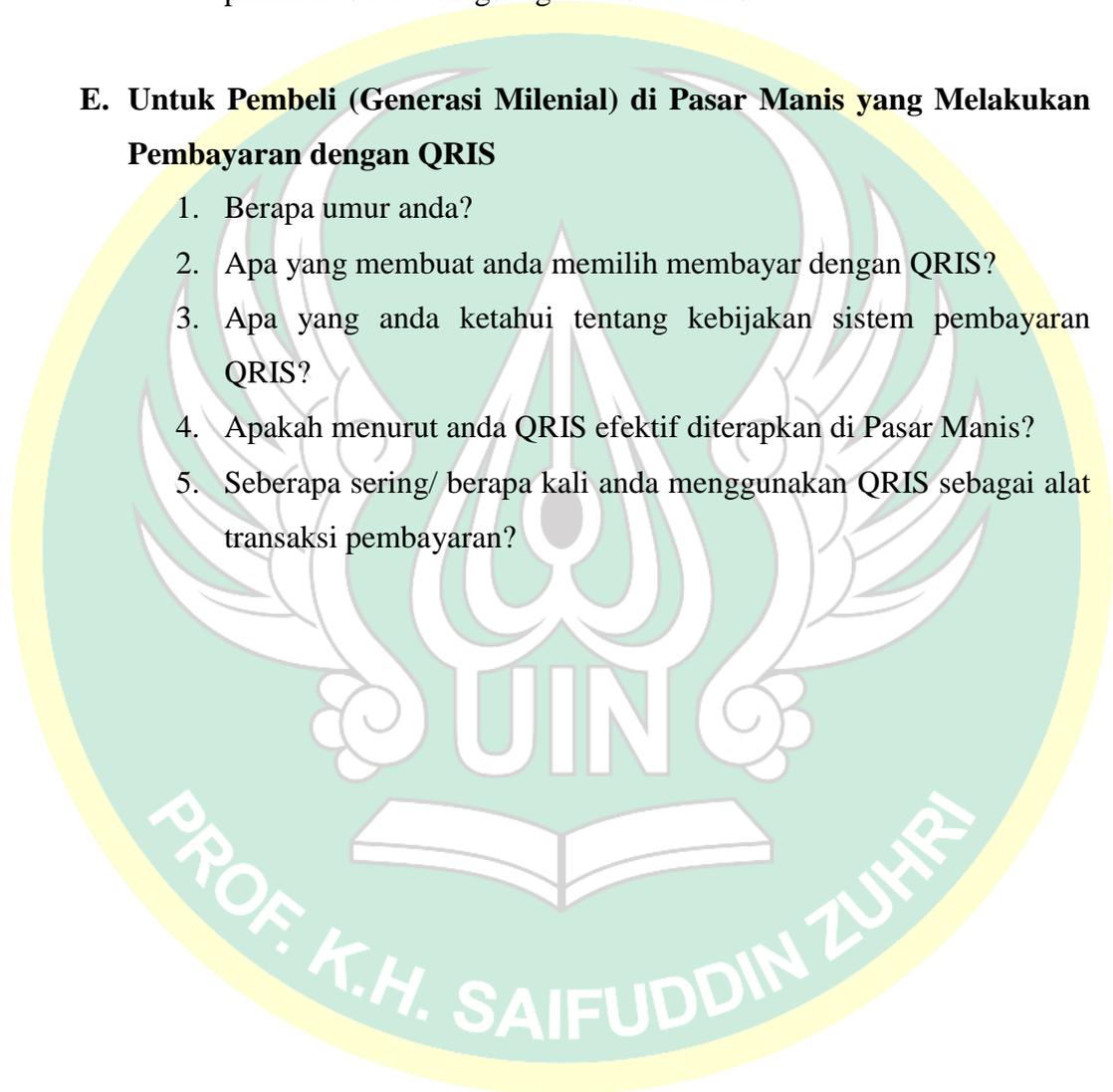
D. Untuk Pedagang Pasar Manis yang Memfasilitasi Pembayaran dengan QRIS

1. Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?
2. Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?
3. Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?
4. Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

6. Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait preferensi masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?
7. Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

E. Untuk Pembeli (Generasi Milenial) di Pasar Manis yang Melakukan Pembayaran dengan QRIS

1. Berapa umur anda?
2. Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?
3. Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?
4. Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?
5. Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?



Lampiran 2**TRANSKIP WAWANCARA**

Transkrip wawancara dengan Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II (Pasar Manis)

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Suparwoto

Status : Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II (Pasar Manis)

Waktu : Selasa., 5 Oktober 2021

Lokasi : Kantor Pasar Manis lantai 2

P : Kapan dan oleh siapa pasar manis diresmikan?

I : Pasar manis diresmikan oleh Presiden Jokowi Dodo pada tanggal 4 Mei 2016, pasar manis merupakan salah satu pasar yang menjadi proyek program revitalisasi 1000 pasar pada tahun 2005. Pasar ini juga merupakan pasar bersertifikat standard nasional yang didapat pada tahun 2018 dengan sertifikat pasar rakyat SNI 8152-2015 menjadikan pasar manis sebagai percontohan untuk pasar lainnya yang ada di Banyumas

P : Fasilitas apa yang Pasar Manis tawarkan kepada masyarakat?

I : Pasar manis terdapat dua lantai dengan pasar utama di lantai bawah dan beberapa ruang fasilitas umum dilantai atas seperti Mushola, Bank/ATM dan Ruang Serbaguna, ada juga toilet dilantai bawah. Untuk memudahkan pengunjung dalam berbelanja, pasar manis menata lebih rapi dengan petunjuk atau penanda blok untuk masing-masing jenis seperti sayuran, buah-buahan, daging dan ikan segar, bumbu dapur serta sembako. Pasar manis memberikan pelayanan terbaik pada pembeli sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi kerakyatan dan diharapkan bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat. Selain itu Pasar Manis Selama pandemi covid-19, menerapkan jalur satu arah, sehingga lalu lalang pembeli yang bisa menjadikan kerumunan bisa diatasi. Pasar manis juga menyediakan pembayaran non tunai QRIS yang diresmikan pada tanggal 9 September 2020 di Pendopo Sipanji Purwokerto.

P : Apa yang membuat KPw Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis sebagai *pilot project* sistem pembayaran QRIS?

I : Pasar Manis Purwokerto memang salah satu pasar tradisional yang menorehkan prestasi sebagai pasar inovatif se-Indonesia, mungkin dari situ pihak Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis karena dianggap sudah siap menjalankan program kerja yang mereka.

P : Apakah ada laporan terkait pemberlakuan sistem pembayaran QRIS oleh pedagang maupun pembeli baik kendala maupun informasi terkait?

I : Belum ada, karena mungkin dari pihak PJSP atau Link aja sudah melakukan pemantauan setiap beberapa bulan sekali, atau bahkan pihak LinkAja jika ada

pedagang yang ingin mendaftarkan usahanya dengan QRIS mereka akan mendatangi langsung, begitu pula mungkin jika ada kendala dan lain sebagainya.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Pegawai Bank Indonesia Divisi Sistem Pembayaran
Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Artan Duari

Status : Pegawai Bank Indonesia Purwokerto Divisi Sistem Pembayaran

Waktu : Jumat., 21 Oktober 2021

Lokasi : Via Onlie (*WhatsApp*)

P :Kapan QRIS diluncurkan sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia?

I :Tanggal 17 Agustus 2019 pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan QR Code Pembayaran wajib menyesuaikan dengan standarisasi QRIS paling lambat 31 Desember 2019

P :Pada tanggal berapa QRIS di Pasar Manis Purwokerto diresmikan?

I :Tanggal 9 September 2020 di gedung Sipanji Purwokerto, Peresmian ini sekaligus juga peresmian implementasi QRIS di pariwisata milik Pemerintah Kabupaten Banyumas

P :Apa alasan KPw Bank Indonesia Purwokerto memilih Pasar Manis sebagai *Pilot Project* sistem pembayaran QRIS?

I : Karena pasar manis pasar yang dianggap paling siap diantara pasar yang lain di Purwokerto, dengan bukti bahwa pasar manis sudah mengantongi berbagai macam prestasi, untuk itu pihak Bank Indonesia sepakat dengan memilih pasar manis sebagai *pilot project*.

P :Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto untuk mendorong daya tarik masyarakat khususnya pedagang Pasar Manis untuk menerapkan sistem pembayaran QRIS?

I :Dengan berbagai metode kami lakukan mulai dari sosialisasi walaupun secara daring kepada masyarakat Purwokerto, selain itu juga lewat mahasiswa yang kami bentuk melalui Duta QRIS Purwokerto, Event perlombaan, bahkan kerjasama dengan platform non bank untuk mensukseskan 12 juta merchant.

P :Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto terhadap pedagang Pasar Manis yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS?

I :Dari kami tidak pernah memaksa untuk harus wajib bagi pedagang pasar manis menggunakan metode QRIS ini, mengingat para pedagang disana mayoritas lansia, sehingga kami sepenuhnya hanya memfasilitasi.

P :Apakah KPw Bank Indonesia Purwokerto melakukan pemantauan bersama PJSP dengan mengadakan rapat kordinasi bersama guna memantau perkembangan pedagang maupun pembeli yang melakukan sistem pembayaran QRIS di Pasar Manis?

I :Kami sempat melaksanakan rapat kordinasi dengan PJSP dan non bank.

P :Bagaimana langkah KPw Bank Indonesia Purwokerto terhadap preferensi masyarakat yang kurang dalam menggunakan QRIS di Pasar Manis?

- I :Kami tetap berusaha mensosialisasikan implentasi QRIS ini dengan berbagai kegiatan edukasi yang bisa di akses di semua platform media social Bank Indonesia Purwokerto.
- P :Bagaimana perkembangan jumlah merchant diwilayah kerja KPw BI Purwokerto yang sudah mendaftar QRIS sebagai alat pembayaran?
- I :Alhamdulillah dari tahun 2020 awal tahun di luncurkannya QRIS hingga tahun 2021 mengalami lonjakan yang sangat drastic perkembangannya, semakin banyak merchant yang memfasilitasi sistem pembayarannya dengan QRIS.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Duta QRIS Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Pratama Maulana

Status : Duta QRIS Purwokerto

Waktu : Kamis, 13 Januari 2022

Lokasi : Via Online (*WhatsApp*)

P: Apa tugas Duta QRIS?

I: Mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran

P: Bagaimana Duta QRIS menjalankan tugasnya dalam mensosialisasikan program Bank Indonesia khususnya QRIS?

I : Terkait cara menjalankan program kerja kita sama saja seperti GenBI (Komunitas Penerima Beasiswa BI), dari duta QRIS merencanakan Program, melaksanakan, evaluasi. Ada program yang kita jalan sendiri, ada juga yang kita jalankan bareng atau kerjasama dengan pihak lain, seperti yang sudah kita pernah kerjasama buat program *podcast* dengan radio yang ada di Purwokerto, dan juga webinar bersama universitas di Purwokerto.

P : Apakah ada program kerja dari Duta QRIS?

I : Ada

P : Apakah program kerja Duta QRIS masih berjalan sampai sekarang? Dan apa saja program kerjanya?

I : Kontrak Duta QRIS periode pertama sudah selesai, hanya dikontrak sampai bulan November 2021. Program kerja kita dibagi dua ada yang sifatnya edukasi, dan ada yang kita pendampingan secara langsung turun kejalan. Yang edukasi ada video QRIS, media Infografis, QRIS Goes to campus, QRIS Competition, dan QRIS on air, sedangkan program kerja implementasi pendampingan dan penerapan QRIS pada merchant ada QRIS Goes to merchant, QRIS di lingkungan kampus, QRIS Bumdes, Festival Kuliner namun festival kuliner tidak bisa dilaksanakan faktornya ya karena ada pandemi.

P : Sasaran wilayah edukasi dan implementasi Duta QRIS apakah hanya di Purwokerto saja?

I : Di wilayah kerja Bank Indonesia, Purwokerto, Banjarnegara, Cilacap dan Purbalingga

P : Masa kerja Duta QRIS berapa lama?

I : Mulai Bulan November 2020- November 2021

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Duta QRIS

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Dede Prasetyo

Status : Duta QRIS Purwokerto

Waktu : Kamis, 13 Januari 2022

Lokasi : Via Online (*WhatsApp*)

P : Apa tugas Duta QRIS?

I : Mensosialisasikan dan pendampingan kepada masyarakat terkait penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang sah

P : Bagaimana Duta QRIS menjalankan tugasnya dalam mensosialisasikan program Bank Indonesia khususnya QRIS?

I : Secara edukasi dan implementasi, untuk edukasi kita ada yang bekerjasama dengan pihak luar seperti kampus dan radio yang ada di Purwokerto. Untuk implementasi kita terjun langsung ke pasar, ke bumdes dan sebagainya untuk melakukan pendampingan dan sosialisasi.

P : Apakah ada program kerja dari Duta QRIS?

I : ada

P : Apakah program kerja Duta QRIS masih berjalan sampai sekarang? Dan apa saja program kerjanya?

I : Sudah tidak karena sudah habis kontrak, program kerja yang sudah terealisasi yaitu podcast bersama radio, webinar dengan kampus yang ada di Purwokerto, Program kerja Qris goes to Bumdes daerah Caub.

P : Sasaran wilayah edukasi dan implementasi Duta QRIS apakah hanya di Purwokerto saja?

I : Wilayah kerja Bank Indonesia Purwokerto

P : Masa kerja Duta QRIS berapa lama?

I : Genap satu tahun November 2020 sampai bulan November 2021

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Pedagang Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Sri

Status : Pedagang kue basah Pasar Manis Purwokerto

Waktu : Senin, 10 Mei 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Iya ikut

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya waktu ada peresmian QRIS di gedung sipanji berkesempatan mendapatkan akun QRIS gratis difasilitasi oleh Bank Indonesia Purwokerto

P : Menurut ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya di masa pandemi seperti ini memang sangat dibutuhkan, bahkan bisa memudahkan masyarakat, namun permasalahannya QRIS yang ada di pasar tradisional seperti di pasar manis ini sangat jarang yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, paling orang kantor misal guru atau mahasiswa yang tidak gagap terhadap teknologi

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Bisa

P : Bagaimana tanggapan ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Sangat Bagus, namun hanya kurang efisien dikarenakan jarang dipakai

P : Bagaimana menurut ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Menurut saya kurang karena selama saya berdagang dan menyediakan QRIS sangat jarang yang bayar dengan QRIS paling orang-orang tertentu saja

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Paling yang sering kesini dari LinkAja, pedagang disini kebanyakan daftarnya ke LinkAja, selain yang 4 di fasilitasi Bank Indonesia Purwokerto pada saat peresmian di gedung Sipanji.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Tari Pedagang Sembako Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Tari

Status : Pedagang sembako Pasar Manis Purwokerto

Waktu : Selasa, 11 Mei 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Iya saya ikut

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya didaftar oleh Bank Indonesia Purwokerto, pada waktu itu ditawarkan dan saya mau-mau saja karena gratis.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Sebenarnya sudah, praktis banget tinggal scan dan masukan nominal harga yang dibeli tidak usah nyari uang kembalian juga bagi pedagang, namun saya pernah dapat pembeli yang bayar dengan QRIS saya terkendala sinyal karena harus menggunakan data selular.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Bisa, jika semua kalangan juga paham dengan pembayaran QRIS ini.

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Kurang Efektif dikarenakan kebanyakan para pedagang sudah berusia lanjut usia, jadi seperti kesulitan, orang saya juga masih harus belajar.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Menurut saya pembayaran QRIS di pasar manis ini kurang diminati selama saya menyediakan QRIS sangatlah jarang yang membayar lewat QRIS, namun ada orang-orang yang kelihatannya paham QRIS dan paham teknologi sehingga mereka menggunakan QRIS

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Untuk BI Purwokerto sendiri belum pernah mantau langsung kesini, namun kalau LinkAja sering kesini. Misal ada pedagang yang habis masa kerjasamanya ingin diperpanjang.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Pedagang Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Wahyu

Status : Pedagang Kue Basah Pasar Manis Purwokerto

Waktu : Rabu, 12 Mei 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, paling dari LinkAja yang memantaunya

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Pedagang Pasar Manis Purwokerto

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Tati

Status : Pedagang telur asin Pasar Manis Purwokerto

Waktu : Senin, 14 Juni 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sijanji Purwokerto?

I : Iya saya ikut

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : di fasilitasi Bank Indonesia Purwokerto

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Sudah, karena tinggal scan dan bayar sesuai harga tidak menunggu lama langsung terkirim ke rekening saya.

P : Menurut ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa, namun masyarakat belum melek akan hal ini dan masih perlu sosialisasi serta waktu untuk masyarakat mengenalnya.

P : Bagaimana tanggapan ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Sebenarnya menjadikan pasar manis lebih lengkap dalam melayani pembeli dengan berbagai metode pembayaran namun kenyataannya hanya orang-orang yang paham saja.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Menurut saya minat mereka kurang karena yang datang ke pasar manis ini umurnya sudah masuk usia lanjut jadi mereka kurang paham terkait adanya QRIS, paling yang sering mahasiswa atau ibu atau bapak yang memang sudah paham.

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Kalau Bank Indonesia Purwokerto belum pernah namun LinkAja sering memantau datang kesini.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Tuah Pedagang Soto di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Tuah

Status : Pedagang Soto Pasar Manis

Waktu : Selasa., 15 Juni 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Apakah ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Iya saya ikut

P :Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I :Saya didaftar oleh Bank Indonesia Purwokerto, pada waktu itu ditawarkan dan saya mau-mau saja karena gratis.

P :Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I :Sebenarnya sudah, praktis banget tinggal scan dan masukan nominal harga yang dibeli tidak usah nyari uang kembalian juga bagi pedagang, namun saya pernah dapat pembeli yang bayar dengan QRIS saya terkendala sinyal karena harus menggunakan data selular.

P :Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I :Bisa, jika semua kalangan juga paham dengan pembayaran QRIS ini.

P :Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I :Kurang Efektif dikarenakan kebanyakan para pedagang sudah berusia lanjut usia, jadi seperti kesulitan, orang saya juga masih harus belajar.

P :Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I :Menurut saya pembayaran QRIS di pasar manis ini kurang diminati selama saya menyediakan QRIS sangatlah jarang yang membayar lewat QRIS, namun ada orang-orang yang kelihatannya paham QRIS dan paham teknologi sehingga mereka menggunakan QRIS

P :Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Untuk BI Purwokerto sendiri belum pernah mantau langsung kesini, namun kalau LinkAja sering kesini. Misal ada pedagang yang habis masa kerjasamanya ingin diperpanjang.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Bapak Tohirin Pedagang Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Bapak Tohirin

Status : Pedagang Sembako Pasar Manis

Waktu : Selasa., 5 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sijanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P :Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P :Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P :Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P :Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P :Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I :Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P :Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, paling dari LinkAja yang memantaunya

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Bapak Sirwan Pedagang Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Bapak Sirwan

Status : Pedagang Sayur Mayur Pasar Manis

Waktu : Rabu, 6 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sijanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, namun dari LinkAja sering datang kesini memantau apakah ada kendala QRIS apa tidak seperti itu

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Andriansih Pedagang Sayur Mayur Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Andriansih

Status : Pedagang Sayur Mayur Pasar Manis

Waktu : Kamis, 7 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, paling dari LinkAja yang memantaunya

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Supri Pedagang Rames di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Supri

Status : Pedagang Rames di Pasar Manis

Waktu : Kamis, 7 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, namun dari LinkAja sering datang kesini memantau apakah ada kendala QRIS apa tidak seperti itu

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Rini Pedagang Somai Ikan di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Rini

Status : Pedagang Somai Ikan di Pasar Manis

Waktu : Jumat, 8 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya mendaftar di LinkAja, Petugas LinkAja nya datang kemari

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya jika melihat praktis dan cepatnya memang praktis dan cepat prosesnya, namun pedagang dan pembeli disini kebanyakan lansia. Jadi, mungkin hanya dari kalangan tertentu.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Menurut saya bisa dikatakan solusi, artinya kalau pemerintah sudah merencanakan artinya itu yang terbaik

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Tanggapan saya kalau pembayaran dengan QRIS seharusnya paling hanya satu atau dua orang saja, jadi masih kurang peminatnya serta keterbatasan alat.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Hanya kalangan Milenial saja yang menggunakan QRIS, sekitar umur 20 an keatas, bersama ibu-ibu kantor

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Tidak, setahu saya dari LinkAja sering datang kesini memantau apakah ada kendala QRIS apa tidak.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Asih Pedagang Ayam Goreng di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Asih

Status : Pedagang Ayam Goreng di Pasar Manis

Waktu : Sabtu, 9 Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak ikut

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya daftar di LinkAja kebetulan pas ada diskon 0 % MDR

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Sebenarnya sudah, praktis banget tinggal scan dan masukan nominal harga yang dibeli tidak usah nyari uang kembalian juga bagi pedagang, namun saya pernah dapat pembeli yang bayar dengan QRIS saya terkendala sinyal karena harus menggunakan data selular.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Bisa, jika semua kalangan juga paham dengan pembayaran QRIS ini.

P : Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Kurang Efektif dikarenakan kebanyakan para pedagang sudah berusia lanjut usia, jadi seperti kesulitan, orang saya juga masih harus belajar.

P : Bagaimana menurut bapak/ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Menurut saya pembayaran QRIS di pasar manis ini kurang diminati selama saya menyediakan QRIS sangatlah jarang yang membayar lewat QRIS, namun ada orang-orang yang kelihatannya paham QRIS dan paham teknologi sehingga mereka menggunakan QRIS

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Untuk BI Purwokerto sendiri belum pernah mantau langsung kesini, namun kalau LinkAja sering kesini. Misal ada pedagang yang habis masa kerjasamanya ingin diperpanjang.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Yus Pedagang Rames di Pasar Manis

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Yus

Status : Pedagang Rames di Pasar Manis

Waktu : Sabtu, 11 September 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Apakah bapak/ibu mengikuti acara peresmian QRIS Pasar Manis di Pendopo Sipanji Purwokerto?

I : Saya tidak mengikuti

P : Bagaimana dan dimana bapak/ibu mendaftar akun QRIS?

I : Saya waktu ada petugas LinkAja datang kesini kebetulan ada diskon 0% MDR saya ikut mendaftar akun, ditawari juga.

P : Menurut ibu apakah QRIS sudah menunjang pembayaran digital yang praktis dan efisien?

I : Menurut saya di masa pandemi seperti ini memang sangat dibutuhkan, bahkan bisa memudahkan masyarakat, namun permasalahannya QRIS yang ada di pasar tradisional seperti di pasar manis ini sangat jarang yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, jujur saja saya belum pernah kedapatan pembeli membayar dengan QRIS, untuk itu saya kemarin sempat bilang ke petugas LinkAja.

P : Menurut bapak/ibu apakah QRIS bisa dikatakan solusi yang harus diterapkan dalam keadaan pandemi Covid-19?

I : Bisa

P : Bagaimana tanggapan ibu mengenai QRIS di Pasar Tradisional (Pasar Manis) ini?

I : Sangat Bagus, namun hanya kurang efisien dikarenakan jarang dipakai

P : Bagaimana menurut ibu sendiri terkait minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Pasar Manis?

I : Menurut saya kurang karena selama saya berdagang dan menyediakan QRIS sangat jarang yang bayar dengan QRIS paling orang-orang tertentu saja

P : Apakah pihak PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) ataupun perwakilan KPw BI Purwokerto sendiri melakukan pantauan secara langsung di Pasar Manis?

I : Paling yang sering kesini dari LinkAja, pedagang disini kebanyakan daftarnya ke LinkAja, selain yang 4 di fasilitasi Bank Indonesia Purwokerto pada saat peresmian di gedung Sipanji.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Iman (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Iman Prastio

Status : Masaiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Minggu, 12 September 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 22 Tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Buat jaga-jaga karena musim pandemi harus belanja namun was-was jika pegang uang jadi supaya lebih aman uang saya top-up kan di OVO atau Dana kemudian tinggal scan lewat menu QRIS

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Saya mengetahui QRIS di luncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar proses transaksi dilakukan secara domestik, menggunakan satu QR code saja sehingga dapat lebih mudah, cepat dan terjaga.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya tepat karena sebelumnya juga sudah banyak QR code baik dari PJSP bank maupun non bank diluncurkan karena adanya semakin banyak QR code yang muncul sehingga dirasa sulit dan ribet sehingga diresmikan hanya satu QR code untuk semua pembayaran dan dipasar manis saya merasakan manfaatnya.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Jika ada pedagang yang menyediakan QRIS saya lebih memilih menggunakan QRIS untuk membayar dari pada uang tunai.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Qonitat (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Qonitat

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Senin, 13 September 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 21 tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan saya tidak membawa uang tunai, habis jalan-jalan dengan sepeda jadi saya hanya membawa hp saja, supaya tidak ribet.

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Mengetahui hanya saja tidak mendalam, namun pada intinya QRIS QR code yang sudah resmi di gunakan di Indonesia. Bahkan sudah diwajibkan untuk para merchant atau pelaku usaha jika menggunakan QR code harus dari QRIS supaya memudahkan transaksi dan pengawasan BI.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif saja karena saya merasakan manfaatnya saat ini, namun hanya saja tidak semua pedagang disini tidak memfasilitasi pembeli membayar dengan QRIS, mungkin karena faktor usia mereka yang sudah usia lanjut.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Anti Zubaedah (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Anti Zubaedah

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Kamis, 16 September 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 22 Tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Buat jaga-jaga karena musim pandemi harus belanja namun was-was jika pegang uang jadi supaya lebih aman uang saya top-up kan di OVO atau Dana kemudian tinggal scan lewat menu QRIS

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Saya mengetahui QRIS di luncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 yang ditetapkan oleh Bank Indonesia agar proses transaksi dilakukan secara domestik, menggunakan satu QR code saja sehingga dapat lebih mudah, cepat dan terjaga.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya tepat karena sebelumnya juga sudah banyak QR code baik dari PJSP bank maupun non bank diluncurkan karena adanya semakin banyak QR code yang muncul sehingga dirasa sulit dan ribet sehingga diresmikan hanya satu QR code untuk semua pembayaran dan dipasar manis saya merasakan manfaatnya.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Jika ada pedagang yang menyediakan QRIS saya lebih memilih menggunakan QRIS untuk membayar dari pada uang tunai.

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Umi (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Umi

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Jumat, 10 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Berapa umur anda?

I : 22 tahun

P :Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan ada saldo saja

P :Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Satu QR code untuk semua pembayaran

P :Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif saja bagi khususnya kaum milenial yang paham akan sistem pembayaran, namun jika kebanyakan yang berbelanja disini berusia lanjut dan tidak paham, ya sama saja. Karena untuk perluasan QRIS di Indonesia untuk itu mungkin Bank Indonesia menerapkan juga di pasar tradisional.

P :Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Vito (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Vito

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Sabtu, 11 September 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 23 tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan saya tidak membawa uang tunai, habis jalan-jalan naik sepeda jadi saya hanya membawa hp saja, supaya tidak ribet.

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Mengetahui hanya saja tidak mendalam, namun pada intinya QRIS QR code yang sudah resmi di gunakan di Indonesia. Bahkan sudah diwajibkan untuk para merchant atau pelaku usaha jika menggunakan QR code harus dari QRIS supaya memudahkan transaksi dan pengawasan BI.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif saja karena saya merasakan manfaatnya saat ini, namun hanya saja tidak semua pedagang disini tidak memfasilitasi pembeli membayar dengan QRIS, mungkin karena faktor usia mereka yang sudah usia lanjut.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Siti (Guru SD) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Siti

Status : Guru SD (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Minggu, 13 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 27 tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Belum sempat ambil uang tunai di atm jadi karena saya sudah berlangganan disini saya mengetahui penjualnya menyediakan QRIS jadi saya tidak usah ngambil uang tunai terlebih dahulu ke atm.

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Tahu, namun tidak banyak. Yang saya tahu pada intinya QRIS satu QR code untuk semua pembayaran.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif, karena saya merasakan manfaatnya.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah Lumayan sering.



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Bapak Tohirin (Pembeli) di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Bapak Tohirin

Status : Wiraswasta

Waktu : Senin, 14 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 31 Tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Penjualnya tidak ada uang kembalian sehingga saya membayar dengan QRIS saja

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Satu QR code untuk semua pembayaran

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Saya merasa dimudahkan dengan adanya QRIS, untuk itu menurut saya efektif

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering, saya tipikal orang yang kurang suka uang kembalian yang receh, jadi lebih baik di simpan saja kembaliannya di saldo OVO



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Andika (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Andika

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Selasa., 15 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Berapa umur anda?

I : 23 tahun

P :Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan baru saja di transfer orang tua namun ATM dekat sini tidak ada saldo uang saya tidak cukup untuk bayar, jadi saya merasa sangat dimudahkan karena penjual juga menyediakan layanan ini.

P :Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Satu QR code untuk semua pembayaran dan pembeli tidak menanggung biaya settlement melainkan penjualnya sehingga kita yang beli tidak rugi, malah untung.

P :Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya sangat efektif

P :Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sangat sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Tegar (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Tegar

Status : Mahasiswa (Pembeli) di Pasar Manis

Waktu : Rabu, 16 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Berapa umur anda?

I : 23 Tahun

P :Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Sedang menjaga keamanan bersama untuk itu saya lebih memilih menggunakan QRIS sebagai alat bayar, selain tidak saling sentuh uang yang sama, jarak saya dengan penjual juga berjarak sesuai protocol kesehatan

P :Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : QRIS itu UNGGUL “Universal, Gampang, Langsung, Untung”

P :Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif, alasannya di era yang seperti ini memang sangat perlu sistem pembayaran yang menerapkan konsep prokes.

P :Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Semenjak QRIS di sosialisasikan oleh Bank Indonesia Purwokerto saya menggunakan QRIS



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Berli (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Berli

Status : Mahasiswa (Pembeli)

Waktu : Kamis, 17 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 23 tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Sedang terburu-buru jadi saya pakai QRIS saja yang cepat

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Saya pernah mengikuti seminar online yang diadakan Bank Indonesia Purwokerto dan Duta QRIS, pakai QRIS itu Universal, Gampang, Untung, dan Langsung.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Intan (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Intan

Status : Mahasiswa (Pembeli)

Waktu : Sabtu, 18 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P :Berapa umur anda?

I : 23 tahun

P :Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan baru saja di transfer orang tua namun ATM dekat sini tidak ada saldo uang saya tidak cukup untuk bayar, jadi saya merasa sangat dimudahkan karena penjual juga menyediakan layanan ini.

P :Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Satu QR code untuk semua pembayaran dan pembeli tidak menanggung biaya settlement melainkan penjualnya sehingga kita yang beli tidak rugi, malah untung.

P :Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya sangat efektif

P :Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sangat sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Driver Go Food (Pembeli) di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Abdul

Status : Driver Go Food (Pembeli)

Waktu : Minggu, 19 Desember Oktober 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 25 Tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Karena di Aplikasi Gojek saya diarahkan menggunakan fitur scan kode QR QRIS

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Yang saya ketahui tentang QRIS itu satu QR code untuk semua pembayaran

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Efektif, karena memudahkan para pembeli dan pedagang juga untung

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sangat sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Iis Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ibu Iis

Status : Ibu Rumah Tangga (Pembeli)

Waktu : Senin, 20 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P: Berapa umur anda?

I : 31 Tahun

P :Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Menjaga Prokes (Protokol Kesehatan)

P :Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Tahu hanya sedikit, QRIS itu unggul, universal, gampang, untung dan langsung

P :Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif

P :Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ahmad (Driver Gojek) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Ahmad

Status : Driver Gojek (Pembeli)

Waktu : Selasa, 21 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 26 Tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Sudah otomatis diarahkan membayar lewat scan code QR QRIS

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

I : Satu QR code untuk semua pembayaran

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : efektif bagi yang mengetahui dan paham karena menurut saya masyarakat di pasar manis ini kebanyakan usia lanjut.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sangat sering



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Sindi (Mahasiswa) Pembeli di Pasar Manis

Keterangan

P : Peneliti

I : Informan

Identitas Informan

Informan : Sindi

Status : Mahasiswa (Pembeli)

Waktu : Rabu, 22 Desember 2021

Lokasi : Pasar Manis

P : Berapa umur anda?

I : 23 tahun

P : Apa yang membuat anda memilih membayar dengan QRIS?

I : Kebetulan saya tidak membawa uang tunai, habis jalan-jalan naik sepeda jadi saya hanya membawa hp saja, supaya tidak ribet.

P : Apa yang anda ketahui tentang kebijakan sistem pembayaran QRIS?

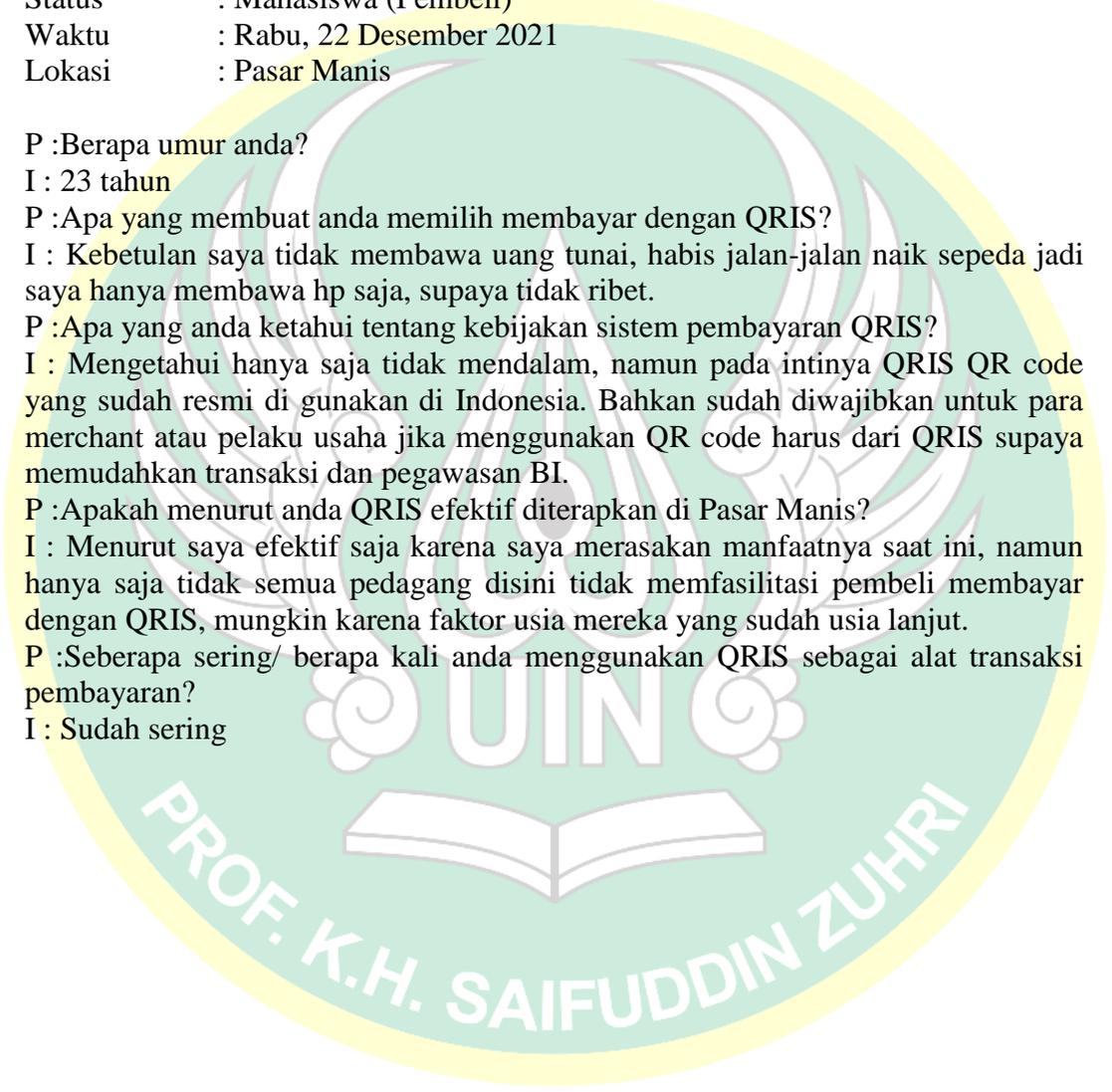
I : Mengetahui hanya saja tidak mendalam, namun pada intinya QRIS QR code yang sudah resmi di gunakan di Indonesia. Bahkan sudah diwajibkan untuk para merchant atau pelaku usaha jika menggunakan QR code harus dari QRIS supaya memudahkan transaksi dan pengawasan BI.

P : Apakah menurut anda QRIS efektif diterapkan di Pasar Manis?

I : Menurut saya efektif saja karena saya merasakan manfaatnya saat ini, namun hanya saja tidak semua pedagang disini tidak memfasilitasi pembeli membayar dengan QRIS, mungkin karena faktor usia mereka yang sudah usia lanjut.

P : Seberapa sering/ berapa kali anda menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran?

I : Sudah sering



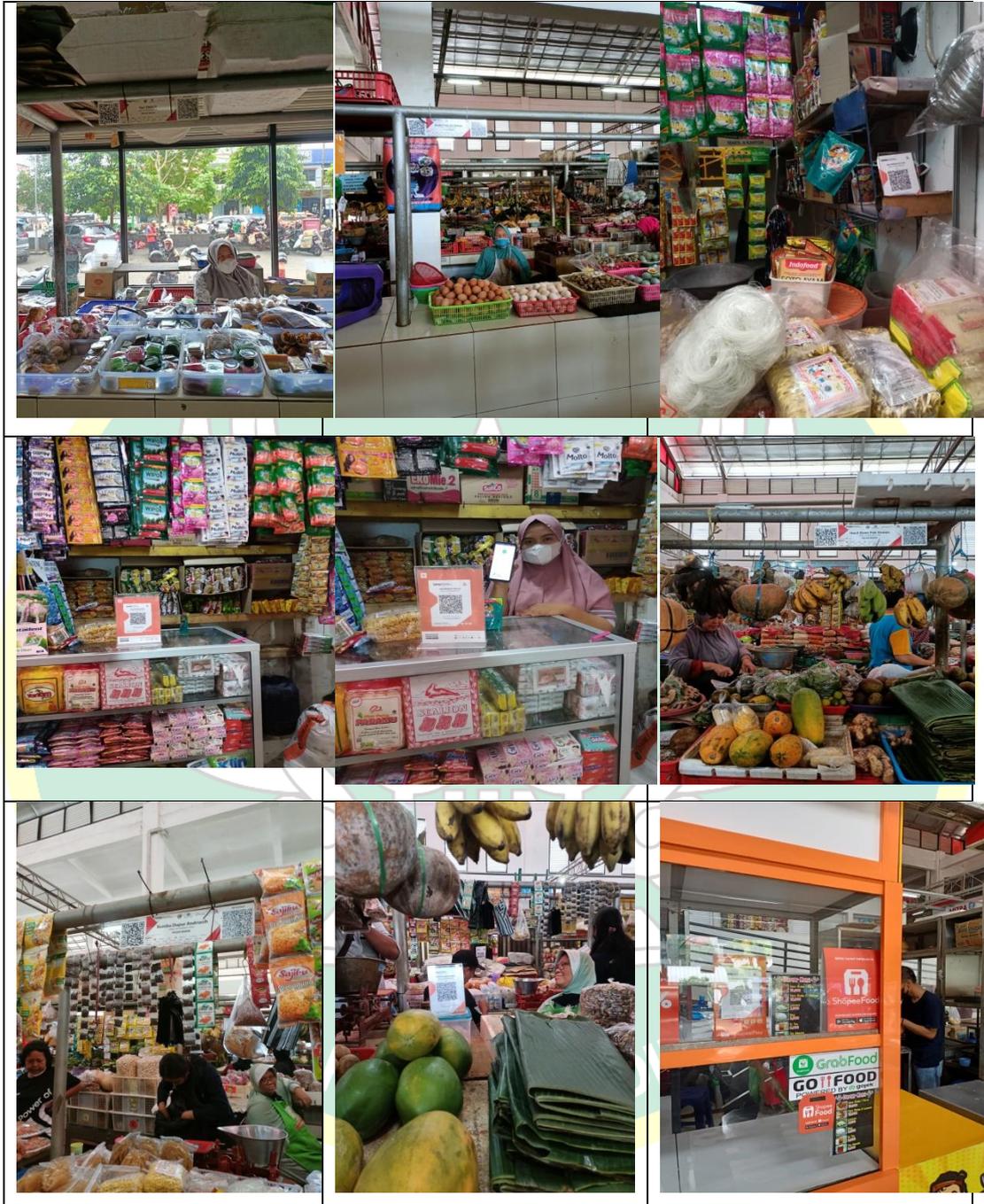
The logo is circular with a yellow border. Inside, there is a green background with a white book icon at the bottom. Above the book, the letters 'UIN' are written in a large, stylized font. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a curved path around the bottom of the circle.

Lampiran 3**Dokumentasi Penelitian****Pembeli yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi**



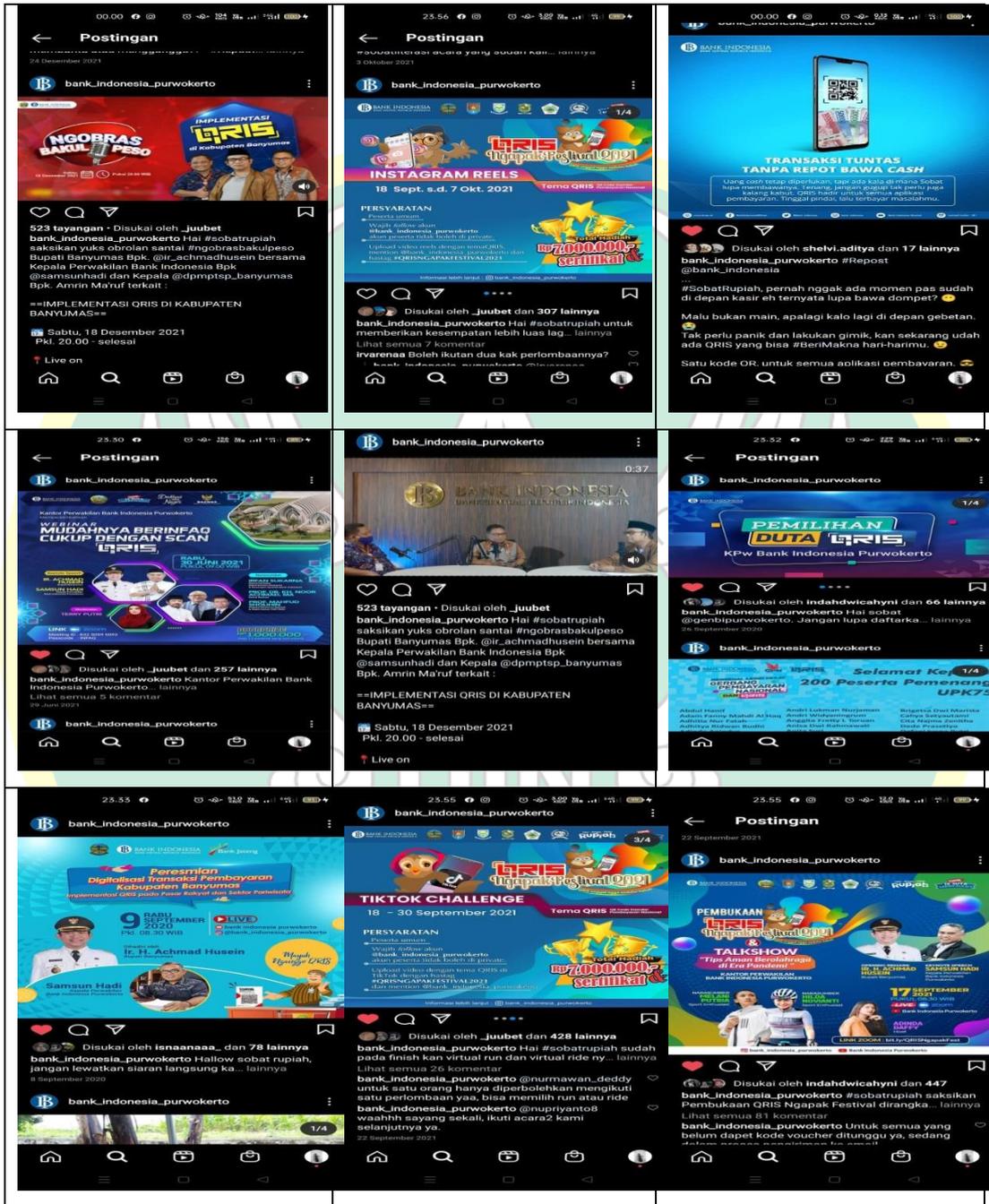
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

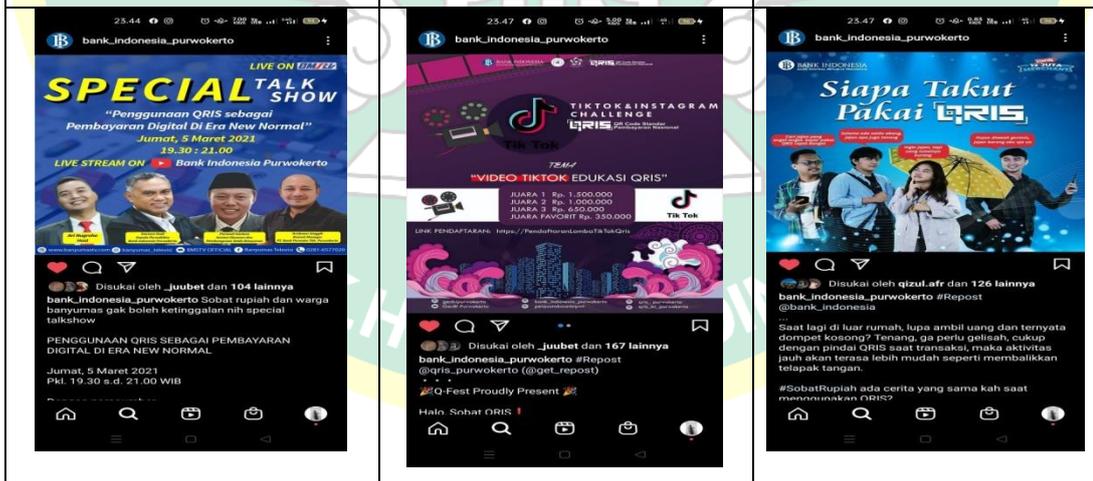
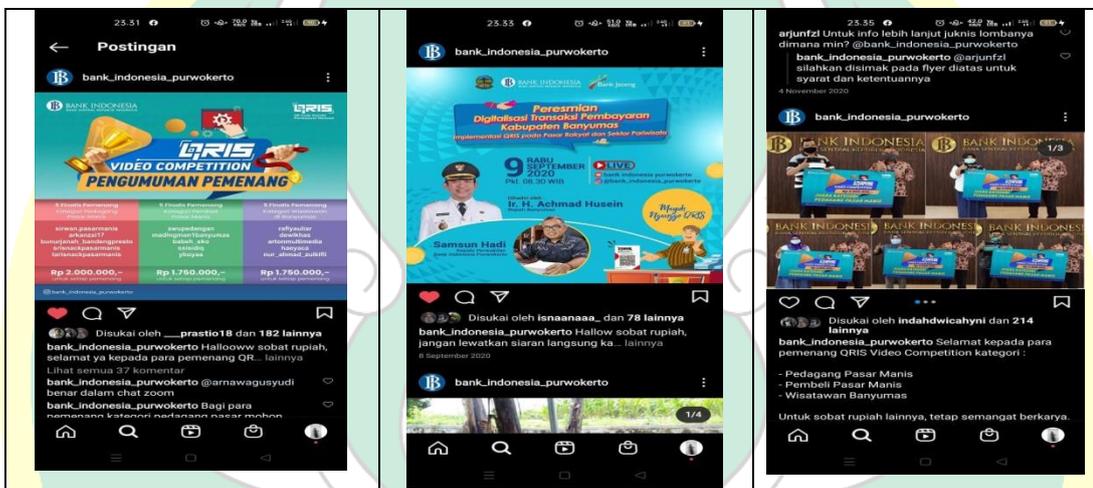
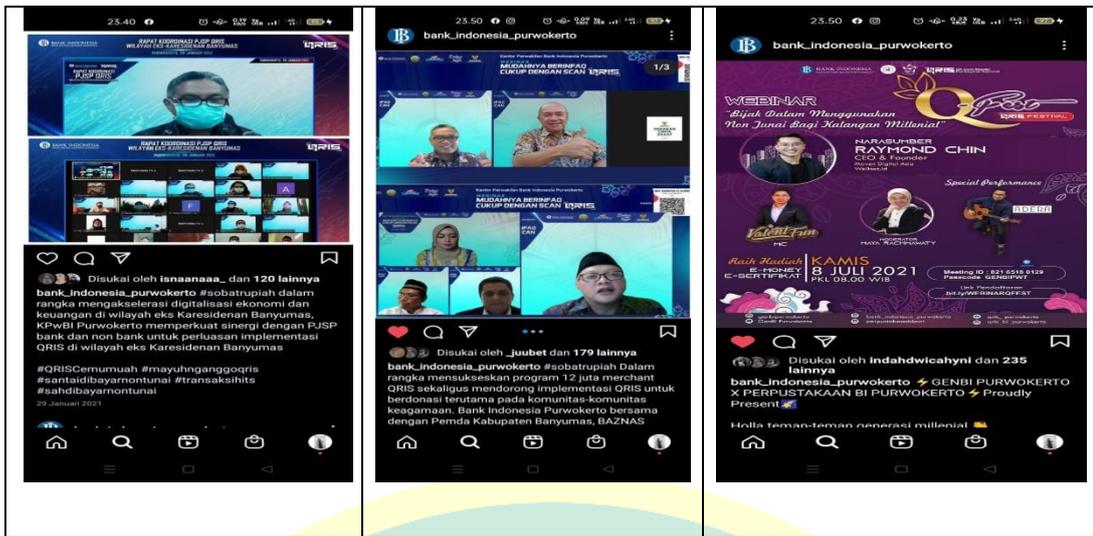
Pedagang yang menyediakan QRIS sebagai alat transaksi





Program Kerja Kpw Bank Indonesia Purwokerto dalam memperkenalkan QRIS kepada masyarakat.

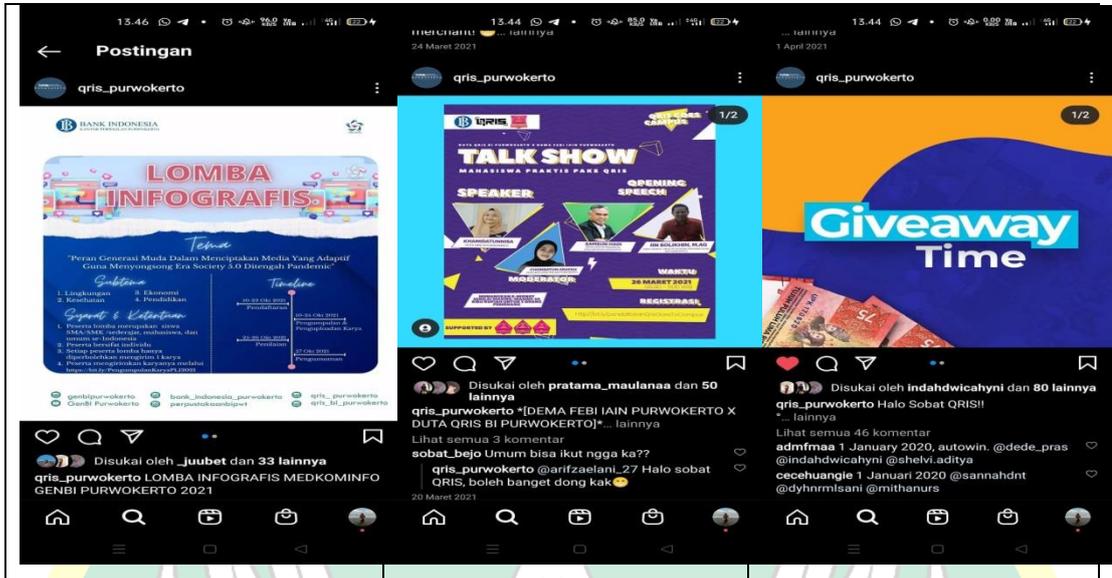






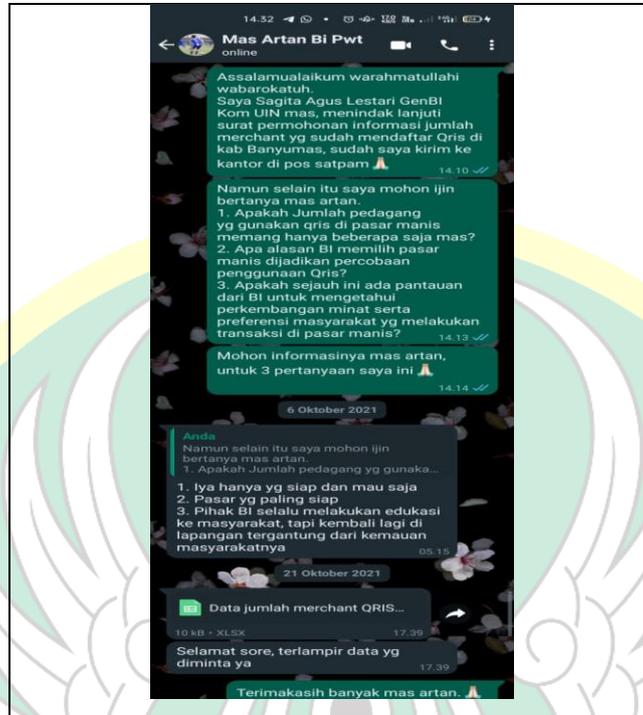
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Program Kerja Duta QRIS

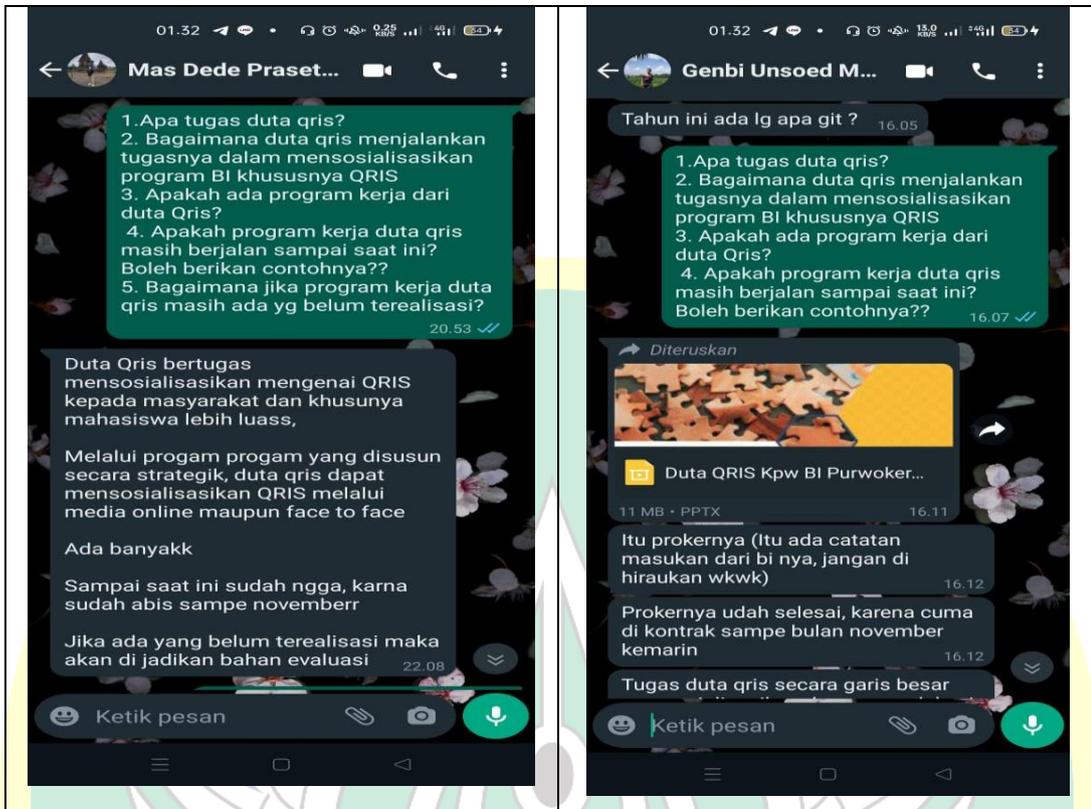


PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Wawancara Via Online WhatsApp dengan Pegawai Bank Indonesia Purwokerto



Wawancara dengan Duta QRIS Via Online WhatsApp



Wawancara dengan Kepala Pasar Manis Purwokerto



Lampiran 4**Surat Keterangan Selesai Penelitian****SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suparwoto, S.sos.

Jabatan : Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Pesayangan, Kedungwuluh, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sagita Agus Lestari

NIM : 1817201076

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 23 Juni 2022
Kepala UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II



Lampiran 5

Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2362/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2021 Purwokerto, 30 September 2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
 Pimpinan Bank Indonesia Purwokerto
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard Sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus : Pembeli Yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Sagita Agus Lestari
2. NIM : 1817201076
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/2022
5. Alamat : Jalan Pertanian Rt 17 Rw 05 Desa Binangun,
Kec. Binangun, Kab.Cilacap

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Preferensi Pembeli Menggunakan QRIS
2. Tempat/ Lokasi : Pasar Manis Purwokerto Barat, Kab. Banyumas
3. Waktu Observasi : 01 s/d 30 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setia Jurusan Ekonomi Syariah

 Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.
 1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL
 Nomor: 2676/In.17/FEBLJES/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Sagita Agus Lestari
 NIM : 1817201076
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing : Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.S
 Judul : Analisis Preferensi Generasi Milenial dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus : Pembeli yang Melakukan Transaksi di Pasar Manis, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 25/10/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 Oktober 2021
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6**Sertifikat BTA-PPI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12648/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SAGITA AGUS LESTARI
NIM : 1817201076

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 7

Sertifikat PPL



Lampiran 8

Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : SAGITA AGUS LESTARI
NIM : 1817201076
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ESY

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004




Lampiran 11

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7191/II/2021

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SAGITA AGUS LESTARI
NIM: 1817201076

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 14 Agustus 2000

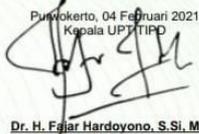
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 04 Februari 2021
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 12**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Sagita Agus Lestari
2. NIM : 1817201076
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Binangun, RT 17/065 Cilacap
5. Nama Orang Tua
 - b. Ayah : Saminto
 - c. Ibu : Musriatun

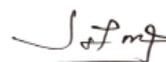
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/Paud : TK Pertiwi Binangun
 - b. SD/MI : SD N 1 Binangun
 - c. SMP/MTS : SMP N 1 Binangun
 - d. SMA/MAN : SMA N 1 Binangun

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam FEBI UIN Prof, K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto).
2. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan FEBI UIN Prof, K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto).
3. KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal FEBI UIN Prof, K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto).
4. GenBI Purwokerto

Purwokerto, 24 Mei 2022

**Sagita Agus Lestari**
NIM. 1817201076